

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI
METODE EGP (EMOSIONAL GERAK CEPAT DAN PEREVISIAN)
BERBASIS MEDIA *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS IX SMPN 3
PALLANGGA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Rahmadana
NIM 105331104119

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Rahmadana**, Nim: **105331104119** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **316 TAHUN 1445 H/2023 M**, Tanggal **18 Agustus 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 30 Mei 2023

Makassar, 29 Muharram 1445 H
16 Agustus 2023 M

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. T. Amin, Ass. M. Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Prof. Dr. Dra. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Marwiah, M. Pd. | (.....) |
| | 3. B. Syukroni Baso, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Maria Ulviani, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Rahmadana**
Nim : **105331104119**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga.**

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Agustus 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marwiah, M. Pd.


Maria Ummi, S.Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934


Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

NBM: 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmadana
 Stambuk : 105331104119
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M.Pd.
 2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	21-7-2023	Harus Penulisan uraian sesuai dg metode.	Marwiah
2.	23-7-2023	Ejaan diperbaiki	Marwiah
3.	26-7-2023	pada hasil sertaha foto probe.	Marwiah

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 .kali.

Makassar, 23 Juni 2023

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia



Dr. Andy Paidi, S. Pd., M. Pd.
 NPA 152 713



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmadana
 Stambuk : 105331104119
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M.Pd.
 2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	21-8-2023	Cermati Dapur	M. H. H.
2.	02-8-2023	Hostah diperbaiki	M. H. H.
3.	9-8-2023	Ace	M. H. H.

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6.kali.

Makassar, 23 Juni 2023

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia



Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

NIP. 1952733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmadana
 Stambuk : 105331104119
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M.Pd.
 2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	21-7-2023	- Teiti kembali typonya - Perhatikan Uraian hasil penelitiannya.	
2.	23-7-2023	- Penggunaan media - Bagaimana Peningkatannya lebih terarah	
3.	29-7-2023	- Kerangka pikirnya disederhanakan - Metode penelitiannya diperhatikan dengan judul penelitiannya	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 23 Juni 2023

Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia



Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
 NPM. 1152 733

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmadana
 Stambuk : 105331104119
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pembimbing : 1. Dr. Marwiah, M.Pd.
 2. Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd.
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
4.	26-7-2023	- Analisis data diperhaluskan - ditambahkan referensi terkait penelitian yang relevan	
5.	1-8-2023	- Simpulan direrucutkan	
6.	2-8-2023	Ace	

Catatan:
 Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar Skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali.

Makassar, 23 Juni 2023
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra
 Indonesia





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmadana

Nim : 105331104119

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

N. Sinarika, S.Pd., M.L.P.
N.B.N. 964 1391

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972, 881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jangan pernah terlalu mendengarkan perkataan orang lain

Ikuti saja kata hatimu

Karena terkadang perkataan orang bisa saja membuatmu jatuh

Kedalam lubang yang sangat dalam.



kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku tersayang, kakakku tercinta yang selalu mendukungku dalam berbagai hal, dan para teman-temanku yang baik hati.

ABSTRAK

Rahmadana. 2023. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional Gerak Cepat Dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas Ix Smpn 3 Pallangga*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Marwiah dan Pembimbing II Maria Ulviani. Masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana menerapkan metode EGP berbasis media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen melalui metode EGP berbasis media audio visual pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Pallangga sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 25 siswa hanya 5 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 69,56%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 25 siswa terdapat 23 siswa telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84,36% atau berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa melalui penerapan metode EGP berbasis media audio visual mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Cerpen, Metode EGP, Audio Visual

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanawata'ala, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP Berbasis Media *Audio Visual* Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga”. Tak lupa pula penulis haturkan salam serta salawat kepada Nabiullah Muhammad sallallahu alaihi wassallam, Nabi yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penulisan skripsi ini. Segala hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, yang penuh kasih sayang dan tulus telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memotivasi serta menanamkan keyakinan dalam diri penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga dan sahabat yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda.

Kepada Dr. Marwiah Pala, S.Pd., M.Pd. dan Maria Ulviani, S.Pd., M.Pd pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi hingga selesainya skripsi ini. Juga tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Makassar, dan Dr. Andi Paida, S.Pd.,M.Pd. ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, dan saran. Maka mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 20 Juli 2023

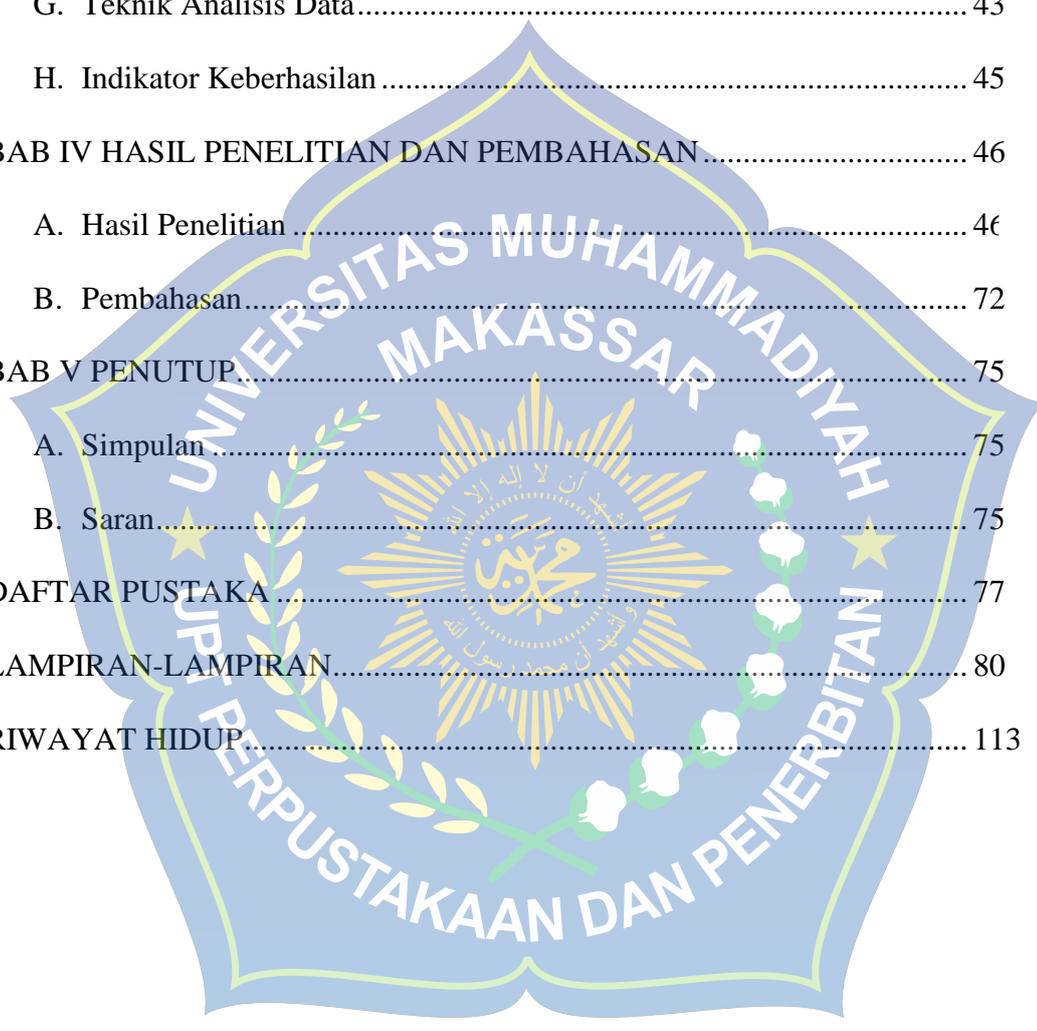
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR KARTU KONTROL	iv
SURAT PERNYATAAN.....	ix
SURAT PERJANJIAN	x
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	xi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10

A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Menulis	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Tujuan Menulis	12
c. Manfaat Menulis	14
2. Karya Sastra.....	15
a. Pengertian Cerpen.....	16
b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen	17
1) Unsur Intrinsik	17
2) Unsur Ekstrinsik.....	21
3. Metode Pembelajaran	22
a. Pengertian Metode Pembelajaran	22
b. Metode Pembelajaran dan Prinsip Belajar	24
4. Metode EGP	26
5. Media Pembelajaran	29
6. Kosakata	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	38
C. Faktor Yang Diselidiki	38

D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	35
3.1 Prosedur Penelitian.....	40
4.1 Proses Pembelajaran Siklus I	51
4.2 Proses Pembelajaran Siklus I	53
4.3 Proses Pembelajaran Siklus II.....	64
4.4 Prose Pembelajaran Siklus II	66



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sintaks Metode EGP	26
3.1 Kriteria Penilaian	44
3.2 Rentang Penilaian.....	44
4.1 Lembar Observasi Guru Siklus I.....	54
4.2 Lembar Observasi Siswa Siklus I	55
4.3 Pengamatan Proses Pembelajaran I.....	56
4.4 Hasil Penilaian Siklus I.....	58
4.5 Lembar Observasi Guru Siklus II	66
4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	67
4.7 Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II	69
4.8 Hasil Penilaian Siklus I.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan Pendidikan yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 telah memenuhi dua dimensi kurikulum yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Kurikulum 2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangannya seperti kurikulum sebelumnya, dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dirancang secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah umum kegiatan ilmiah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak di sini bukan berarti hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Keterampilan berbicara mempunyai tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif. Keterampilan membaca tergolong keterampilan yang bersifat aktif reseptif. Aktivitas membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengarkan dan berbicara. Dan yang terakhir yaitu keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan menulis ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model kerangka. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah pertama (SMP). Keterampilan menulis ini sangat penting dikuasai oleh siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan ide maupun gagasannya kedalam sebuah tulisan untuk dibaca oleh orang lain. Dalam menulis siswa dapat membuat atau menciptakan suatu

karya sastra yang bebas baik itu berupa puisi maupun cerpen dan lain sebagainya.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidaklah lepas dari pembelajaran sastra yang tidak lepas dari pengajaran menulis cerpen. Pengajaran sastra di sekolah harus juga dipahami oleh siswa karena dalam pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan mengenai bahasa tetapi siswa juga harus paham dengan pembelajaran sastra misalnya dalam menulis cerpen. Untuk mencapai pengajaran tersebut, tentunya sebagai calon pendidik harus lebih memperhatikan cara mengajarnya, tidak sekadar mengajarkan materi tersebut tanpa melihat terlebih dahulu kondisi siswa apakah cara yang digunakan sudah membuat siswa paham dengan materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX semester ganjil terdapat Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia aspek bersastra Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas IX untuk sub aspek menulis dijelaskan bahwa siswa harus mampu menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami (Santoso, 2013:132). Menulis cerpen adalah menarasikan berbagai kejadian nyata dari pengalaman sendiri ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang habis dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang kejadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu (Nurgiantoro, 2011). Indikator pencapaiannya yaitu menggali ide

penulisan cerpen dari berbagai sumber, menyusun kerangka cerita pendek dan mengembangkan kerangka menjadi cerita pendek.

Menulis cerpen termasuk karya sastra yang sulit bagi para siswa karena dalam menulis cerpen siswa harus mengetahui banyak kosakata sehingga mereka mampu menyelesaikan cerpennya. Adapun faktor penyebab siswa kesulitan dalam menulis cerpen antara lain adalah siswa kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan tentunya keterbatasan kosakata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai dengan tema yang telah dipilih.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023 dengan guru pendidikan bahasa Indonesia kelas IX.6 SMP 3 Pallangga menemukan fakta bahwasanya pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen masih tergolong rendah, hanya beberapa orang yang mampu mencapai standar KKM dan ada yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah, yaitu 75.

Rendahdanya keterampilan siswa dalam menulis cerpen disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran menulis cerpen tanpa memberikan contoh dalam menulis cerpen yang baik. Guru hanya memberikan materi kepada para siswa tanpa adanya praktik secara langsung dalam menulis cerpen, sehingga kebanyakan siswa merasa bosan dan ngantuk selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Rendahnya kemampuan menulis cerpen pada siswa disebabkan oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri

maupun metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung kurang efektif digunakan di zaman sekarang.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis cerpen bagi siswa, maka kesulitan siswa dalam kegiatan ini harus diatasi. Upaya yang dapat dilakukan antara lain, menyiapkan skenario pembelajaran yang menarik minat siswa dengan pemilihan tema yang sederhana, sedang dan akhirnya tema-tema yang *Update* (kekinian). Hendaklah tema-tema yang dipilih tersebut dekat dengan dunia anak sesuai dengan karakteristik kultur sosial budaya masyarakat lingkungan siswa. Maka dari itu peneliti harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam menggapai keberhasilan menulis cerpen. Salah satu metode yang dipilih oleh peneliti yaitu metode Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian yang disebut EGP.

Metode EGP merupakan metode yang dipilih oleh peneliti untuk membantu siswa dalam menulis cerpen. Menulis cerpen dengan metode EGP dapat mengatasi masalah yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen, karena metode ini memanfaatkan kecerdasan emosional siswa sebagai penggerak dalam menulis cerpen. Setelah emosional siswa telah terpancing, siswa dianjurkan langsung menulis cerpen yang ada dipikiran mereka masing-masing baik itu berasal dari pengalaman mereka sendiri maupun fiksi, kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan perevisian, peneliti membantu memperbaiki dan membimbing siswa sehingga tulisannya menjadi sebuah cerpen.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran yang dapat berupa sarana komunikasi dalam

bentuk cetak maupun pandang dengar beserta perangkat kerasnya. Fungsi media pembelajaran dapat memudahkan proses belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, serta dapat mengkorelasikan antara teori dan realita yang ada.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu berupa audio visual. Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan juga unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi dua jenis media *auditif* (mendengar) serta *visual* (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan serta kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap dan ide.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang diambil oleh peneliti yakni, Karya Seniwati Umar (2015) *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master Melalui Media Audio visual Pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolotoli*. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah guru menerapkan strategi *copy the master* proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Adapun salah satu jurnal yang membahas tentang media pembelajaran yakni, karya I Fithriyani (2019) *Peningkatan Perhatian, Aktivitas dan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Audio Visual*. Adapun hasil dari penelitian tersebut terjadi peningkatan perhatian,

aktivitas dan keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual.

Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan metode EGP dengan menggunakan media audio visual cocok untuk membangkitkan semangat belajar siswa karena audio visual dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penerapan metode EGP, siswa akan menyimak pembelajaran sehingga dapat memancing emosionalnya lalu menulis apa yang siswa rasakan sebagai bentuk gerak cepatnya. Kemudian hasil tulisan tersebut direvisi oleh guru sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Salah satu sekolah yang dipilih menjadi lokasi penelitian peningkatan kemampuan menulis cerpen melalui metode EGP berbasis media audio visual yaitu SMP Negeri 3 Pallangga.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia disekolah terutama dalam menulis sebuah cerpen yaitu banyak siswa yang kurang tertarik dalam menulis cerpen. Hal ini dikarenakan sebagian guru dalam membelajarkan siswa hanya memberikan materi tanpa dilakukannya praktik secara langsung, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar karena siswa cenderung bosan atau jenuh mengikuti pelajaran. Maka dari itu sebagai calon guru yang profesional, seharusnya memikirkan untuk menggunakan berbagai metode

untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen supaya lebih maksimal pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga, penulis menerapkan metode EGP dalam penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan metode EGP berbasis media audio visual oleh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan metode EGP berbasis media audio visual pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perkembangan cara berfikir siswa mengenai cara untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP. Metode EGP merupakan salah satu metode yang cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, baik itu bagi para mahasiswa, siswa dan guru secara umum. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk kedepannya supaya para siswa dapat lebih paham dan mengerti mengenai cara meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

- a. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi.
- b. Bagi guru, yaitu diharapkan adanya hasil penelitian bisa menjadi masukan yang berharga bagi guru.
- c. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan salah satu keterampilan yang paling rumit diantara jenis keterampilan berbahasa lainnya. hal ini karena dalam menulis tidak hanya sekedar menyalin kata-kata, kalimat, tetapi harus mengetahui banyak kosakata untuk membangun sebuah kalimat yang terstruktur.

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja segala objek yang mampu dijadikan acuan oleh penulis sebagai objek yang akan ditulis.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah: Penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, saluran atau medium berupa

lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tandabaca, serta penerima pesan yaitu pembaca sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Akhadiah (1999), memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Gie (2002), menyatakan bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang yaitu segenap kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sedangkan Dalman (2011), menyatakan bahwa. Menurut para ahli, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang akan ditulis, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna, wawasan dan keterampilan mencari kosakata yang pas sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan.

Menulis juga didefinisikan sebagai aktivitas menghasilkan pesan dalam dimensi sosial dan untuk tujuan tertentu. Menulis dalam hal ini ditafsirkan sebagai membuat suatu makna yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan individu dalam memahami konteks sosial budaya tempat tulisan tersebut dibuat. Menulis dengan kata lain adalah kemampuan memahami konteks sosial budaya masyarakat.

Tarigan (2008:3), mengatakan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara langsung tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis bukan datang secara otomatis, tetapi harus banyak membaca buku sehingga dalam menulis mengetahui banyak kosakata. Sementara itu, Tabroni (2007:48) mendefinisikan bahwa menulis adalah aktivitas mengasah otak dan mengembangkan imajinasi. Jadi dari pendapat Tarigan dan Tabroni dapat disimpulkan bahwasanya menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan yang dapat dibaca oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Pembelajaran menulis tentunya diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun terkadang saat pembelajaran ini dilakukan masih ada yang kesulitan. Menulis dalam bahasa sendiri adalah sebuah proses, prosesnya dianggap lebih menantang. Hal-hal yang dihadapi seperti rasa malas dan bosan serta keterbatasan informasi dan kosakata dapat disebabkan karena kurangnya referensi. Hal tersebut akan membuat penulis sulit untuk mengembangkan tulisan mereka.

Sebagai seorang penulis tentu terlebih dahulu memahami tujuannya. Supaya dapat meningkatkan motivasi diri dalam menulis. Tujuan menulis yaitu sebuah arah, jika seorang penulis sudah mengetahui tujuan apa yang

akan diambil untuk karyanya maka penulis tersebut akan lebih terarah dan termotivasi untuk membuat sebuah karya yang bagus dan menarik.

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca mengetahui maksud yang ingin disampaikan melalui tulisan tersebut. Tarigan (dalam Munira, 2007:6) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan. Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis karena ditugasi.
- 2) Tujuan altruistik. Penulis bertujuan menyenangkan, menghindari kedukaan, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih muda dan lebih menyenangkan.
- 3) Tujuan Persuasif. Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang akan diutakan.
- 4) Tujuan penegasan. Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca.
- 5) Tujuan pernyataan diri. Penulis bertujuan memperkenalkan diri kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan kreatif. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sebuah kebutuhan yang memiliki kelebihan khusus, karena permasalahan yang rumit dapat dipaparkan secara jelas dan sistematis melalui tulisan. Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi produksi. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dapat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang. Adapun manfaat-manfaat menulis yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang dibuat bisa tentang pengalaman atau apa yang sedang dirasakan oleh penulis yang dapat menghilangkan stress.
- 2) Alat untuk menyimpan memori. Seperti diketahui kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menulis kita bisa menyimpan memori lebih lama. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa yang berkesan didalam hidup seperti menulis ilmu pengetahuan/pelajaran, menuliskan ide/gagasan, menuliskan rencana-rencana, arget dan komitmen.
- 3) Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita dapat menulis apa saja yang menyebabkan permasalahan itu terjadi. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita melihat permasalahan yang bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relative lebih cepat.

- 4) Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan, kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis.

Graves (dalam Akhadiah dkk, 1998) berkaitan dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa

- 1) Menulis mengasah kecerdasan
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menulis menumbuhkan keberanian
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

2. Karya Sastra

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Karya sastra merupakan representasi akal budi pengarang yang menggunakan bahasa sebagai mediana. Tujuan dari karya sastra tidak hanya sebagai karya yang menghibur tetapi juga mengandung nilai moral, sosial dan agama.

Karya sastra dapat mengungkapkan realita kehidupan manusia dengan melalui daya imajinasi dan kreativitas yang tinggi dari para sastrawan. Sebelum menulis suatu karya sastra, pengarang terlebih dahulu menghayati segala persoalan kehidupan yang dialami dengan penuh kesungguhan, kemudian mengungkapkannya kembali melalui sarana bahasa dalam bentuk puisi, novel,

drama, atau cerita pendek. Dalam penelitian ini peneliti memilih cerpen sebagai salah satu karya sastra sebagai fokus penelitian.

a. Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan sebuah cerita. Cerita dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial. Cerita memiliki peranan sentral dari awal sampai akhir karya itu yang ditemui adalah cerita. Cerita berkaitan dengan unsur pembangun yang lain dalam karya tersebut. Cerita pendek atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *short story*, merupakan bentuk karya sastra yang sering dijumpai di berbagai media massa.

Cerita pendek merupakan again dan prosa, sedangkan yang termasuk prosa selain cerita pendek adalah novel dan roman. Badudu mengemukakan, bahwa cerpen atau cerita pendek (*short story*) adalah sejenis cerita yang krisis pergolakan jiwa pelakunya tidak menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Sedangkan menurut Ambari (1967:61) cerita pendek adalah cerita yang hanya menceritakan salah satu peristiwa dan seluruh kehidupan yang luas tentang pelakunya. Lebih jelasnya Rusyana (1992:3), mengemukakan bahwa cerpen adalah karangan kisah yang isinya memaparkan terjadinya suatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan maupun peristiwa rekaan. Berdasarkan dengan peristiwa itu dipaparkan siapa yang menjadi pelakunya, bagaimana suasana terjadinya, bagaimana jalan kejadiannya dan siapa juru ceritanya.

Cerpen adalah bentuk prosa baru yang menceritakan Sebagian kecil kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik. Di dalam sebuah cerpen boleh ada konflik atau pertikaian, akan tetapi hal itu tidak

menyebabkan perubahan nasib pelakunya. Seringka atau sependek apapun dalam sebuah cerpen pasti ada cerita (Rahim, dkk. 2013:172). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah suatu cerita yang memiliki sebuah masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari maupun dari penguasaan penulis itu sendiri.

b. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur dalam cerpen terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang membentuk cerita dalam karya fiksi. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun dari dalam sebagai salah satu karya sastra seperti penokohan, latar, alur, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra itu, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Rincian penjelasannya sebagai berikut.

1) Unsur-unsur Intrinsik

a) Tema

Suharianto (1982:28) berpendapat bahwa tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema merupakan sebuah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang.

Tema merupakan topik dalam pokok pembicaraan dalam tulisan. Jadi tema tidak lain merupakan suatu gagasan sentral dalam sebuah cerpen.

b) Plot/alur

Sudjiman (1992:43) berpendapat bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalani dengan seksama yang menggerakkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian.

Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Alur menyajikan deretan peristiwa-peristiwa kepada pembaca, tidak hanya temporal tetapi dalam hubungan secara kebetulan.

c) Tokoh

Menurut Semi (1988:48), tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat berperang penting dalam cerita tersebut. dikenal pula dua jenis tokoh, yaitu tokoh datar dan tokoh bulat. Tokoh datar adalah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi wataknya tidak dikembangkan secara maksimal dan apa yang dilakukan tidak menimbulkan kejutan kepada pembaca misalnya baik saja atau buruk saja. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan dari tokoh ini yang dapat dibedakan dengan toko lain.

d) Penokohan

Sudjiman (1992), mengemukakan bahwa penokohan sekaligus menyarankan teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Perwatakan cerpen adalah pemberian sifat para pelaku-pelaku cerita. Sifat yang diberikan akan tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh, sebab pengertian ini mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Tokoh dan perwatakan mestinya merupakan suatu struktur. Ia memiliki fisik dan mental yang secara bersama-sama membentuk suatu totalitas perilaku yang bersangkutan. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.

e) Latar

Aminuddin (1987:67) menyatakan setting ialah latar belakang peristiwa dalam karya fiksi berupa tempat, waktu, peristiwa serta memiliki fisik dan psikologi.

Latar merupakan penanda permasalahan fiksi yang mulai secara samar-samar diperlihatkan alur atau penokohan. Latar juga meliputi lingkungan tempat peristiwa terjadi termasuk di dalamnya tempat atau ruangan yang diamatai oleh penulis. Biasanya muncul pada semua bagian atau penggalang cerita.

f) Gaya Bahasa

Semi (1988:48) mengemukakan gaya bahasa atau gaya penceritaan adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa tersebut menyangkut pilihan materi bahasa, pemakaian ulasan dan pemanfaatan gaya bertutur.

Gaya bahasa dalam karya naratif merupakan bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan dan memerindah ceritanya. Jadi, gaya bahasa adalah penceritaan, tingkah laku dalam penggunaan bahasa agar daya ungkap atau daya tarik bertambah.

g) Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita itu

h) Amanat

Amanat adalah unsur pendidikan, terutama pendidikan moral, yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada para pembaca lewat karya yang ditulisnya. Unsur Pendidikan ini tidak dituliskan secara langsung. Pembaca bar dapat mengetahui unsur pendidikannya setelah membaca seluruh karya sastra.

2) Unsur-unsur ekstrinsik

a) Latar belakang pengarang

Latar belakang penulis sangat mempengaruhi cerita yang ditulis. Ini bisa meliputi segala hal tentang profil penulis, kondisi psikologis, sampai aliran sastra penulis.

(1) Riwayat hidup penulis

Riwayat dan pengalaman penulis menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menulis cerpen. pengalaman penulis bisa menajai kekuatan tersendiri dalam menulis cerpen karena bukan hanya kata yang tersampaikan kepada pembaca, tetapi juga rasa

(2) Kondisi psikologis penulis

Kondisi psikologis dapat memotivasi penulis dalam mengarang sebuah cerita. Suasana hati menjadi salah satu penentu alur cerita dalam cerpen. Seseorang yang memiliki suasana hati sedih dapat menulis cerita sedih begitupun sebaliknya jika penulis memiliki suasana hati yang bahagia pasti cerita yang ditulisnya juga merupakan cerita Bahagia.

(3) Aliran sastra penulis

Aliran sastra adalah jenis sastra yang menjadi karakteristik penulis dalam menulis cerita. Gaya bahasa dan alur cerita sangat dipengaruhi oleh aliran sastra penulis.

b) Latar belakang masyarakat

Latar belakang masyarakat adalah unsur ekstrinsik yang terdapat di sekitar masyarakat tempat penulis mengarang cerita. Unsur ini juga dapat mempengaruhi penulis dalam mengarang cerita. Unsur tersebut antara lain:

- (1) Ideologi suatu negara
- (2) Kondisi ekonomi
- (3) Kondisi sosial
- (4) Kondisi politik

c) Nilai dalam cerpen

Unsur ini tidak tertulis secara gamblang dalam cerpen, tetapi dapat kita tangkap saat kita membaca keseluruhan cerpen. Nilai ini bisa berupa antara lain sebagai berikut:

- (1) Nilai Moral
- (2) Nilai Agama
- (3) Nilai Sosial
- (4) Nilai Budaya

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran sebagai upaya mencapai

tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur, namun ia menyatakan bahwa istilah metode terlalu menekankan kegiatan guru. Sehingga untuk masa sekarang diganti dengan istilah strategi yang lebih menekankan kegiatan siswa.

Di sisi lain, Hamalik mengungkapkan definisi strategi pembelajaran yang berbeda dengan metode diatas. Ia menyatakan bahwasanya strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang akan ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan penunjang pula.

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran. Ismail menegaskan bahwa metode terlangsung dengan proses pembelajaran. Liu dan Shi, sebagaimana dikutip oleh Peter Westwood, mendefinisikan metode pembelajaran sebagai seperangkat prinsip, prosedur, atau strategi yang diterapkan oleh guru untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan dari para siswa.

Menurut Gerlach dan Ely (1980), metode dalam kaitannya dengan pembelajaran diidentifikasi sebagai suatu rancangan sistematis untuk menyajikan informasi dan merupakan cara atau alat yang digunakan guru untuk mengatur aktifitas siswa dalam mencapai tujuan. Menurut Suparman (1993), metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan) isi pelajaran pada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Adapula pendapat beberapa ahli lain yaitu seperti Borich (1988), menggunakan istilah strategi dalam pengertian

yang sama untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai strategi penyampaian pembelajaran. Surachmad (1986) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Joice dan Weil (1990), ada banyak cara untuk belajar, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang berbeda. Masing-masing mempunyai landasan, tujuan, dengan kelebihan dan kelemahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Dengan banyaknya ragam metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan penting dan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran dan Prinsip Belajar

Prinsip belajar sangat berguna untuk melihat kekuatan dan kelemahan pada metode pembelajaran. Menurut Borich (1998), aspek-aspek terkait dalam penentuan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran adalah motivasi, keaktifan berpikir siswa, umpan balik dan kecepatan belajar.

1) Motivasi

Dalam prinsip belajar, motivasi didefinisikan sebagai pendorong siswa untuk memiliki motivasi dalam dirinya. Pendorong tersebut dapat diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung melalui metode pembelajaran. Jika metode yang dipilih menarik maka siswa tersebut akan semangat selama pembelajaran berlangsung, ingin bekerja keras dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai. Dengan

menggunakan variasi pembelajaran, kebosanan siswa dapat dikurangi dan minat belajar dapat ditingkatkan.

2) Keaktifan Berpikir Siswa

Setiap siswa pasti mengikuti aktifitas belajar dengan berbagai macam pengalaman. Apabila pengalaman itu relevan dengan pengetahuan baru, maka siswa cenderung akan mengaitkan pengalaman mereka dengan pengetahuan baru, maka siswa cenderung akan mengaitkan pengalaman mereka dengan pengetahuan baru karena rasa ingin tahunya tinggi.

3) Umpan Balik

Keaktifan siswa dalam belajar cenderung menurun bila siswa tidak diberikan kesempatan untuk diberi umpan balik. Implikasi dari prinsip belajar ini adalah dalam memilih metode pembelajaran, perlu dipertimbangkan kemampuan metode tersebut dalam memberikan umpan balik.

4) Kecepatan Belajar

Ditinjau dari kecepatan belajar, siswa dapat dikategorikan menjadi dua yaitu siswa yang cepat dan siswa yang lambat. Bila siswa yang cepat dan siswa yang lambat digabung dalam satu kelas, maka akan timbul perbedaan kecepatan belajar. Perbedaan kecepatan belajar yang sangat besar dapat menyebabkan siswa frustrasi. Metode belajar mandiri memiliki keunggulan dalam mengatasi kesenjangan tersebut.

4. Metode EGP

Secara etimologis, metode berarti cara melakukan sesuatu. Dalam pembelajaran metode dapat diartikan cara yang sistematis dan utuh untuk melaksanakan pembelajaran hingga mencapai tujuan. Andayani dan Pratiwi (2013:21), mengemukakan bahwa penentuan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan strategi yang dipilih. Sementara itu untuk mengingatkan kembali, penentuan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar yang diberikan, kondisi siswa, serta beberapa pertimbangan lainnya. Sebagai landasan penerapan metode EGP dalam pembelajaran di kelas, maka penulis menyusun sintaks metode EGP yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Sintaks Metode EGP

No	Fase	Peran Guru
1.	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2.	Membangkitkan emosional siswa	Guru mengilustrasikan sebuah cerita (bisa dalam bentuk video) yang menyentuh perasaan

		sehingga dapat membangkitkan emosional siswa.
3.	Menulis langsung (gerak cepat)	Guru mendorong siswa untuk menulis langsung apa yang dirasakannya pada saat ilustrasi disampaikan.
4.	Perevisian tulisan	Guru membimbing siswa dalam merevisi tulisan dan membantu siswa untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun cerpen (intrinsik dan ekstrinsik) sehingga tulisannya menjadi sebuah cerpen.

Metode EGP ini diilhami oleh Ary Ginanjar Agustian yang mempopulerkan ESQ (Emotional Spritual Question) melalui buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Agustian (2001: 11) mengemukakan bahwa Emotional 4 Question adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah pada kejujuran pada suara hati. Bertolak dari pemikiran tersebut, penulis beranggapan bahwa dengan membangkitkan emosi siswa, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakannya untuk dituangkan ke dalam bentuk cerpen.

Metode EGP diharapkan dapat mengatasi masalah siswa dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Metode ini memanfaatkan kecerdasan emosional siswa sebagai motor penggerak dalam menulis cerpen. Jika emosional siswa terpancing, siswa langsung menulis cerpen hingga selesai. Kegiatan menulis ini dilakukan untuk mempertahankan apa yang telah dilihat, dirasa, dan didengar siswa tidak menghilang di dalam pikirannya disebabkan aktivitas lain yang dilakukan siswa. Pada tahap akhir metode ini, siswa melakukan perevisian dari hasil tulisannya tadi.

Metode EGP adalah akronim dari *emotional, rapid response and revision*. Ada beberapa fase yang dapat dilakukan dalam menulis cerpen menggunakan metode EGP. Fase pertama yaitu mempersiapkan peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Fase kedua yaitu membangkitkan emosional siswa, dengan memberikan sebuah ilustrasi sebuah cerita atau kisah yang menyentuh perasaan sehingga bisa membangkitkan emosi para siswa. Cerita itu bisa berupa cerita yang lucu, sedih, bahagia ataupun luapan kekecewaan.

Fase ketiga yaitu gerak cepat dengan menulis langsung, pada fase ini siswa diharapkan langsung menuliskan perasaannya saat ilustrasi disampaikan. Karena jika tidak langsung ditulis siswa akan lupa apa yang dirasakannya pada fase ini. Selanjutnya fase keempat yaitu revisi tulisan, siswa diharapkan menguasai kaidah kebahasaan atau unsur-unsur kebahasaan baik ejaan maupun tanda baca. Pada fase ini dapat dievaluasi seberapa jauh peserta didik menguasai kaidah kebahasaan Indonesia yang berlaku.

5. Media Pembelajaran

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperluas wawasan siswa, dengan berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal yang baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dengan mudah dapat dipahami.

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan media yang menyampaikan pesan atau informasi yang memuat tujuan dari pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, dan keterampilan. Adapun beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Media Audio

Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar saja. Audio media berkaitan erat dengan telnga bagian dalam. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi) seperti radio, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

b. Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media pembelajaran visual penampilan materi dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide sajian, menggambarkan fakta yang mungkin dapat dengan mudah dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Media visual ini dibagi menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Yang termasuk kelompok visual seperti foto, gambar, poster, grafik, ilustrasi, peta dan lain-lain Adapun yang termasuk media visual gerak yaitu gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu dan sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar. Media audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi dua yaitu media audio visual diam dan media audio visual gerak.

b. Multimedia

Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia sering diidentikkan dengan komputer, internet, dan pembelajaran berbasis computer (CBI).

c. Media Realita

Media realita yaitu semua media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti tumbuhan, batuan, binatang, air, sawah dan sebagainya.

6. Kosakata

Djiwandono (2008:116) mengatakan kosakata merupakan perbendaharaan kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata merupakan gabungan dari kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendiri. Kosakata merupakan komponen penting yang harus dikuasai seseorang. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa (Soedjito, 1992: 1).

Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya. Bahasa dapat berfungsi kepada seseorang apabila keterampilan berbahasa seseorang meningkat. Keterampilan

berbahasa seseorang meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosakatanya meningkat (Tarigan, 1993:14).

B. Penelitian Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni, Skripsi karya Maghfirah (2016) *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Teknik Paraphrase Puisi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh*, merupakan salah satu skripsi yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menulis cerpen. Jurnal karya Telaumbanua, M. (2021) *Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Metode Emosi, Gerak Cepat Dan Perevisian Dengan Pendekatan Mixing Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Ma'u TP 2020/2021*, merupakan jurnal yang memiliki kesamaan dengan subjek penelitian, penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas IX SMP. Jurnal karya Kulla Lagouis (2018) *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas VII/A SMP NEGERI 1 NOLING Kabupaten Luwu*, jurnal ini membahas tentang kemampuan menulis cerpen pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran, jurnal ini hampir sama dengan judul penelitian penulis bedanya itu jurnal ini menggunakan model pembelajaran sedangkan penulis menggunakan metode pembelajaran. Jurnal yang membahas tentang media pembelajaran yakni, karya I Fithriyani (2019)

Peningkatan Perhatian, Aktivitas dan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Media Audio Visual. Adapun hasil dari penelitian tersebut terjadi peningkatan perhatian, aktivitas dan keterampilan menulis cerpen melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual.

C. Kerangka Pikir

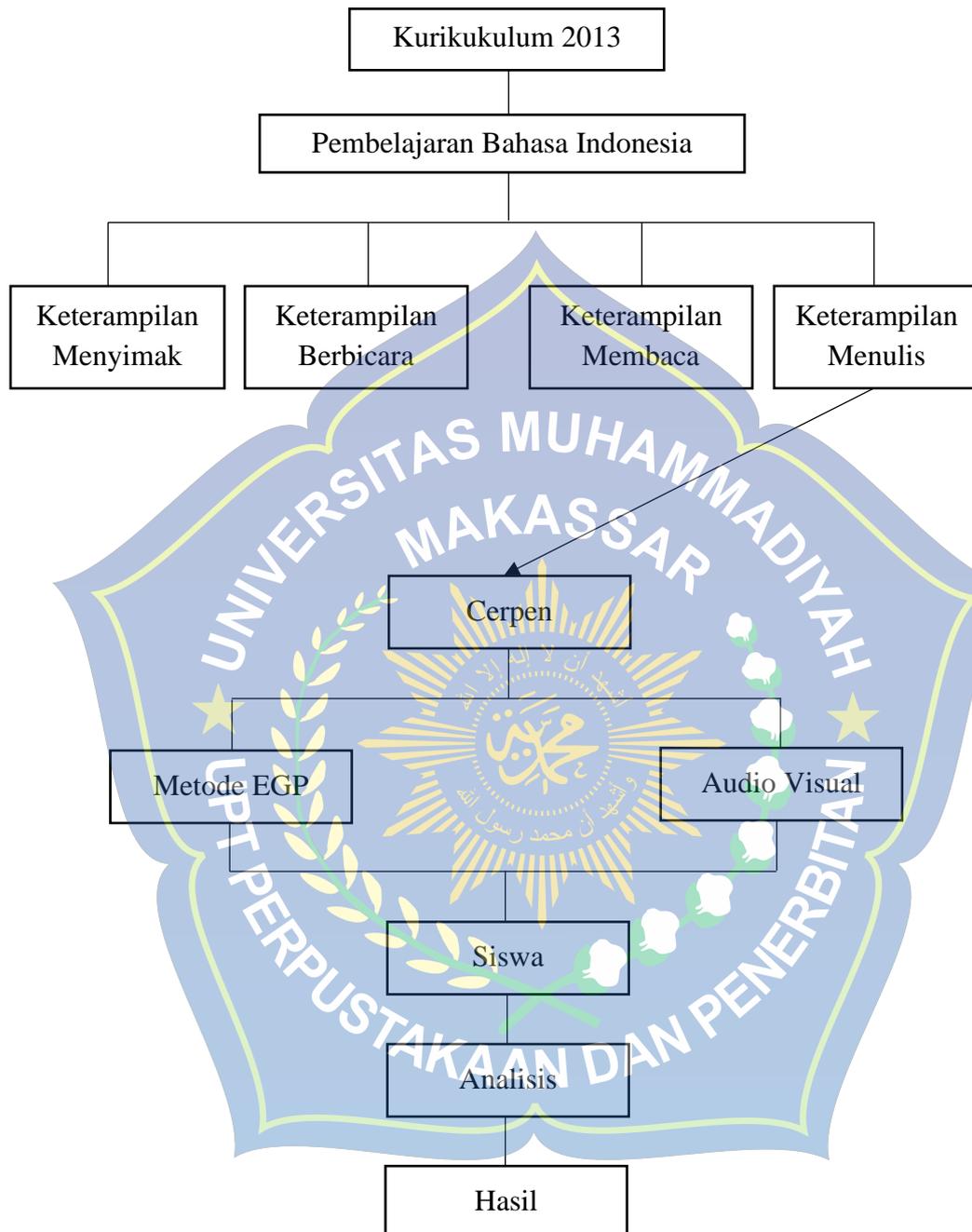
Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kurang banyak diminati oleh siswa karena biasa dilakukan dengan metode menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasa ditemui siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hal ini dikarenakan siswa merasa bosan dan malas dalam belajar. Siswa malas mengerjakan tugas dan malas mendengarkan penjelasan guru.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dalam berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbahasa dalam pembelajaran di sekolah baik itu pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, selain itu ada tiga keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan membaca.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diterapkan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar. Salah satu metode yang diterapkan oleh peneliti yaitu metode EGP dan media pembelajaran audio visual. Metode ini bisa membantu siswa untuk berfikir secara emosional sehingga mereka bisa fokus dalam belajar, bukan

hanya itu peneliti akan memperlihatkan sebuah cerita yang menarik sehingga emosional siswa bisa terpancing. Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut





Gambar 2.1: Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian menurut sugiyono (2016:96) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya juga mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari masalah dalam penelitian yang diperoleh dari hasil pengujian melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah, Pembelajaran menggunakan metode berbasis media audio visual dalam peningkatan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga.

Jadi dari hasil hipotesis, peneliti menduga bahwa “pembelajaran menggunakan metode EGP berbasis media audio visual pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IX.6 mempengaruhi pemahaman dalam menulis sebuah cerpen serta keaktifan siswa di SMPN 3 Pallangga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sanford (1970) & Kemmis (1993) dalam I Gede Harja Subrata mengemukakan penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Elliot (1982) dalam Suwarsih Madya, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Kemis dan Taggart (1988), penelitian adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Menurut Carr & Kemmis (Mc Niff 1991:2) mengemukakan bahwa PTK merupakan penelitian pula yang memiliki aturan dan prosedur sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan *Classroom Action Research*. Sedangkan menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.

Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-raktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur yang terdiri dari beberapa tahap yaitu: Merencanakan, melakukan, tindakan, mengamati, merefleksi.

Setelah melakukan refleksi yang mencakup analisis, sistesis dan penilaian terhadap hasil prses serta hasil tindakan tadik, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang. Demikianlah tahap-tahaop ini diikuti berulang-ulang, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi, untuk kemudian biasanya diikuti oleh kemunculan permasalahan lain yang juga harus diperlakukan serupa.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Pallangga yaitu salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kabupaten Gowa. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IX.6 dengan jumlah siswa 25 orang dengan 9 laki-laki dan 16 perempuan.

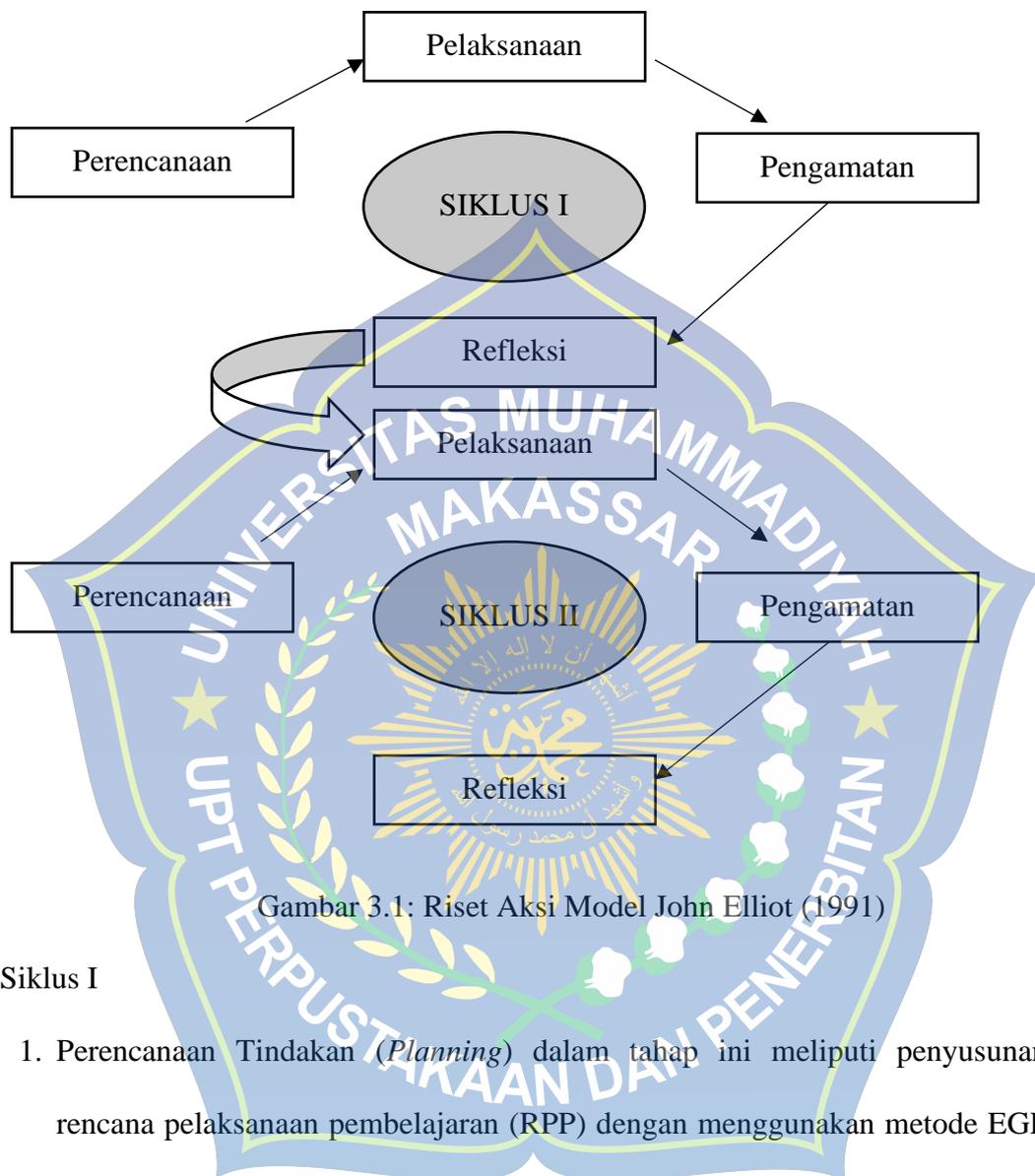
C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu penerapan metode EGP berbasis media audio visual dalam pembelajaran.

Penerapan metode berbasis media audio visual tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, SMP Negeri 3 Pallangga. Terdapat dua faktor yang diselidiki dalam penelitian ini. Pertama, aktivitas belajar siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen menggunakan metode EGP berbasis media audio visual. Kedua, hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis cerpen menggunakan metode EGP berbasis media audio visual.

D. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan menggambarkan kerangka operasional tentang pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian. Menurut Model John Elliot (1991), di dalam setiap siklus di mungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau prose belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa sub pokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.



Gambar 3.1: Riset Aksi Model John Elliot (1991)

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*) dalam tahap ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode EGP berbasis media *audio visual*.
2. Pelaksanaan (*Action*) pada tahap ini meliputi langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan beberapa materi mengenai cara menulis cerpen.
3. Pengamatan (*Observasi*) pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara perindividu dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai materi menulis

cerpen mata pelajaran bahasa Indonesia dengan instrumen yang telah direncanakan.

4. Refleksi, pada tahap ini yaitu mengkaji kembali apa yang telah diamati atau apa yang belum berhasil dituntaskan dalam materi menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual.

Siklus II

1. Persiapan, pada tahap ini antara peneliti dan guru mempersiapkan rancangan pembelajaran mengenai materi menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual. Peneliti mempersiapkan prosedur pelaksanaan pembelajaran sehingga para siswa dapat terlibat dengan aktif dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai menggunakan metode EGP berbasis media audio visual dalam pembelajaran menulis sebuah cerpen. Dalam penerapan metode dan media pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi menulis cerpen.
3. Pengamatan, tahap ini peneliti mulai memberikan praktik langsung untuk siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode EGP berbasis media audio visual. Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu menampilkan sebuah cerita yang bisa dijadikan patokan bagi siswa untuk berfikir lebih tinggi mengenai ilustrasi tersebut atau bisa dikatakan meningkatkan emosional siswa, selanjutnya siswa diharapkan langsung menulis apa yang ada dipikirkannya mengenai ilustrasi yang telah diberikan yang disebut gerak cepat. Kemudian

setelah siswa telah menulis cerpennya maka tindakan selanjutnya yaitu melakukan perevisian mengenai hasil tulisannya.

4. Refleksi, tahap ini yaitu mengkaji kembali mengenai materi yang telah diberikan kepada siswa dengan memberikan sebuah tes menulis kembali sebuah cerpen, apakah siswa sudah bisa dan paham dalam menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu

1. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
2. Tes akhir, tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai menulis cerpen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

1. Lembar pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual untuk kelas IX SMP Negeri 3 Pallangga

2. Lembar tes

Tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

Tes pada penelitian ini berupa menulis kembali sebuah cerpen yang berasal dari pengalaman siswa itu sendiri yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan II.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif. Setelah data diperoleh, maka langkah yang dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data adalah kegiatan memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Data kuantitatif pada penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes pada siklus I dan II. Hasil tes belajar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa rata-rata skor terendah, skor tertinggi, dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, *sum*, *ranga*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Adapun kriteria penilaian penulisan cerpen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

No	Indikator Penilaian	Skor
1.	Tema	25
2.	Alur	20
3.	Kosa Kata	20
4.	Latar	5
5.	Amanat	30

Tabel 3.2 Rentang Penilaian

NO.	NILAI	KATEGORI
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik
3.	65-74	Cukup Baik
4.	55-64	Kurang
5.	0-54	Sangat Kurang

Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil dari efektifnya proses pembelajaran yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

$\sum N$ = Jumlah murid

H. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketika siswa telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dari siswa dapat menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual yang telah diterapkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti menggunakan metode dan media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada kelas IX SMPN 3 Pallangga Kab. Gowa. Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen, peneliti memberikan tes kepada siswa yang berupa tes menulis cerpen dan hasil tes tersebut diperoleh dengan memakai rubrik penilaian. Data kegiatan pembelajaran siswa diamati dan dicatat dalam lembar observasi serta peningkatan menulis cerpen siswa diukur melalui hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal dilakukan observasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis cerpen pada siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kab Gowa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa belum diberikan kesempatan untuk membuat sebuah cerpen. Sementara itu metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya siswa kurang memahami mengenai menulis cerpen dan hanya beberapa siswa yang bisa membuat cerpen dengan benar, sebagian besar siswa

masih kebingungan dalam menyusun sebuah kata-kata yang akan ditulis untuk menjadi sebuah cerpen.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di saat prasiklus menggunakan metode ceramah dan latihan dalam menulis cerpen. Proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan siswa cenderung bercanda ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran ini menjadi sangat minim sehingga berakibat pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai.

a. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 dan pada tanggal 11 Juli 2023. Adapun tahap perencanaan pada pertemuan tersebut ialah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama ibu Hj Rasiang S.Pd selaku guru bahasa Indonesia SMPN 3 Pallangga membuat sebuah skenario pembelajaran dalam menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Selama siklus I, peneliti dan kolaborator berencana untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX SMPN 3 pallangga.

Selanjutnya, peneliti menyusun dan mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode EGP. Kemudian penulis juga

mendiskusikan dengan guru mengenai media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menyiapkan sumber belajar seperti modul dan buku bahasa Indonesia SMP kelas IX dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah menyiapkan materi, rencana pembelajaran dan media yang akan digunakan selanjutnya yaitu menyiapkan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti mengajar di kelas sesuai dengan pedoman yang ada pada RPP. Tindakan pembelajaran siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2023 pertemuan kedua pada tanggal 11 Juli 2023. Setiap pertemuan dialokasikan waktu

a) Pertemuan Pertama (Senin 10 Juli 2023)

Pelaksanaan sesi siklus 1 berlangsung selama dua jam, dimulai dari pukul 07.30-09.30. Pada pertemuan pertama diawali dengan sapaan guru dan mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya membaca do'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar siswa. Kemudian, guru memberikan sebuah gambaran untuk merangsang semangat dan memotivasi siswa supaya semangat dalam belajar. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa, yaitu materi tentang menulis cerpen. Siswa diberikan kesempatan untuk

mengeluarkan pendapat mereka mengenai apa yang diketahui tentang cerpen. Setelah itu siswa diminta untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi yang sedang disampaikan. Tidak lupa peneliti juga memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode EGP yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen mereka. Terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai metode EGP secara rinci, emosional yaitu bagaimana menarik emosional siswa melalui ilustrasi lewat media audiovisual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, setelah itu jika sudah membangkitkan emosional siswa mereka diperintahkan untuk menulis langsung apa yang sedang mereka pikirkan dari ilustrasi yang sudah diberikan bisa dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka, kemudian langkah selanjutnya yaitu perevisian yang berarti ketika siswa sudah menulis karyanya kemudian direvisi atau diberikan masukan oleh guru maupun peneliti.

Ketika sedang memberikan penjelasan, guru dan peneliti tidak lupa memberikan sebuah contoh atau gambaran yang harus dilakukan dalam menulis cerpen dan memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi dan metode yang akan digunakan. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca sebuah cerpen yang terdapat dalam buku pembelajaran bahasa Indonesia yang

telah dibagikan kepada siswa yang bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai cerita pendek.

Agar siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran peneliti memberikan permainan (*ice breaking*) supaya siswa tidak merasa bosan. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan unsur intrinsik pada cerpen tersebut. Setelah siswa berkumpul pada kelompok masing-masing, guru meminta siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang akan dilemparkan kepada kelompok lain.

Setelah itu, setiap perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk membacakan pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh kelompoknya, kemudian menunjuk salah satu siswa dari kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Dengan melakukan tanya jawab antara kelompok dengan kelompok lain siswa dapat saling bertukar pikiran satu sama lain. Langkah selanjutnya yaitu siswa mengerjakan LKPD menulis cerpen dengan tema bebas.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama-sama membuat kesimpulan hasil belajar siswa selama pembelajaran yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan berdiskusi tentang materi yang belum diketahui. Serta mengajak siswa untuk membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing (mengakhiri pembelajaran).



Gambar 4.1: Proses pembelajaran siklus I

b) Pertemuan Kedua (Selasa 11 Juli 2023)

Pertemuan kedua pada siklus I, kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca doa menurut keyakinan masing-masing, setelah membaca doa guru memerintahkan kepada siswa untuk menyiapkan alat tulis menulis dan guru memeriksa kehadiran dan menanyakan kabar siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran. Karena pada pertemuan pertama guru telah memberikan penjelasan mengenai materi cerpen. Selanjutnya guru menanyakan kembali kepada siswa apa yang mereka masih ingat atau pahami mengenai materi cerpen, ini dilakukan supaya mengetahui keterampilan siswa dalam menyimak pelajaran sebelumnya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru. Karena pada pertemuan sebelumnya siswa telah dibagi kelompok untuk mencari unsur intrinsik sebuah cerpen, selanjutnya siswa diberikan tugas secara perorangan untuk membuat sebuah cerpen.

Sebelum siswa membuat cerpen peneliti dan guru memberikan sebuah ilustrasi dalam bentuk audio visual dengan tema yang berkenaan dengan kehidupan keluarga. Kemudian siswa meresapi apa yang telah diilustrasikan kepada mereka. Setelah semua siswa mendengarkan ilustrasi yang diberikan, siswa dibimbing untuk mengaitkan ilustrasi dengan peristiwa yang pernah mereka alami. Jika siswa telah mengaitkan ilustrasi dengan pengalamannya, siswa diperintahkan untuk menulis langsung apa yang dirasakan dan dialaminya kedalam bentuk sebuah cerpen. Dalam pembuatan cerpen siswa diberi waktu sekitar 20-30 menit untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

Selama proses pembelajaran sedang berlangsung guru dan peneliti mengamati siswa dan tidak lupa memberi arahan kepada siswa apabila ada yang kurang dipahami dipersilahkan untuk bertanya. Setelah waktu yang telah ditentukan habis guru menunjuk ketua kelas untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan kepada siswa. Setelah itu guru dan peneliti merevisi dan membimbing siswa terhadap hasil kerjanya. Setelah tahap perevisian selesai pekerjaan siswa dikembalikan. Selanjutnya, siswa memperbaiki cerpennya dengan memperhatikan koreksi dan masukan dari guru dan peneliti yang didapat pada penilaian tersebut. Tugas terakhir selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan, kemudian guru dan peneliti menutup pembelajaran dengan

menyampaikan kepada siswa agar berdoa sesuai keyakinan masing-masing (mengakhiri pembelajaran).



Gambar 4.2: Proses Pembelajaran Siklus I

3) Observasi

Setelah melakukan tindakan, tahapan selanjutnya adalah tahapan observasi atau pengamatan. Pengamatan ini mengungkap berbagai aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis cerpen. kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus I diamati ketika siswa mengikuti pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dan guru. Observer yang bertindak sebagai kolaborator peneliti mencatat perkembangan-perkembangan serta kegiatan yang sedang berlangsung. Data kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Pelaksanaan Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menggali pengetahuan siswa		√
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami	√	
5.	Guru membantu siswa menyusun cerpen		√
7.	Guru membimbing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir		√
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar		√
9.	Guru memberi penghargaan/penguatan kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	

Tabel 4.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Jumlah	Nilai	Ket
		Spiritual	Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu	Berpikir Kritis			
1.	AAS	70	75	75	50	270	67,5	C
2.	MRS	60	60	50	50	220	55	C
3.	ZF	70	50	50	50	220	55	C
4.	RPA	75	75	75	75	300	75	B
5.	MRA	75	75	75	75	300	75	B
6.	MAF	65	75	70	70	280	70	C
7.	MF	70	75	70	60	275	68,75	C
8.	MRD	65	50	75	70	260	65	C
9.	MZRF	75	75	75	75	300	75	B
10.	NAF	75	75	50	65	265	66,25	C
11.	NASK	50	70	50	60	230	57,5	C
12.	PA	75	75	75	75	300	75	B
13.	R	50	75	50	75	250	62,5	C
14.	NA	75	75	50	75	275	68,75	C
15.	AR	75	75	50	75	275	68,75	C
16.	S	75	75	75	75	300	75	B
17.	TA	75	75	50	50	250	62,5	C

18.	NAP	70	70	50	75	265	66,25	C
19.	F	75	75	50	75	275	68,75	C
20.	ANM	75	75	75	75	300	75	B
21.	AM	75	50	75	50	250	62,5	C
22.	AP	70	70	50	75	265	66,25	C
23.	N	50	75	50	75	250	62,5	C
24.	S	75	75	50	75	275	68,75	C
25.	NH	75	75	75	75	300	75	B

Tabel 4.3 Pengamatan Pada Proses Belajar Siklus I

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1.	AAS	2	3	2
2.	MRS	3	2	2
3.	ZF	3	3	2
4.	RPA	2	3	3
5.	MRA	3	3	3
6.	MAF	2	3	2
7.	MF	2	2	3
8.	MRD	3	3	2
9.	MZRF	2	2	3

10.	NAF	2	2	3
11.	NASK	2	3	3
12.	PA	3	2	3
13.	R	2	2	3
14.	NA	3	2	2
15.	AR	2	3	3
16.	S	3	2	3
17.	TA	3	3	3
18.	NAP	2	3	2
19.	F	3	3	2
20.	ANM	2	3	3
21.	AM	2	2	3
22.	AP	3	3	2
23.	N	2	2	3
24.	S	3	3	3
25.	NH	2	2	3
Jumlah Skor		61	64	71
Nilai Rata-rata		2,44	2,56	2,84

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian					Jumlah
		Amanat	Alur	Kosa Kata	Latar	Tema	
1.	AAS	18	15	17	4	21	75
2.	MRS	18	15	14	3	19	69
3.	ZF	20	13	14	3	17	67
4.	RPA	18	14	15	3	19	69
5.	MRA	17	16	14	4	19	70
6.	MAF	19	14	13	3	18	67
7.	MF	18	13	14	3	17	65
8.	MRD	18	16	13	4	17	68
9.	MZRF	15	13	13	3	18	62
10.	NAF	17	13	15	3	18	66
11.	NASK	19	15	14	4	17	69
12.	PA	20	18	18	4	22	82
13.	R	18	14	14	3	20	69
14.	NA	19	15	15	4	22	75
15.	AR	19	13	15	4	19	70
16.	S	19	14	15	3	17	68
17.	TA	18	13	13	3	18	65
18.	NAP	20	16	16	4	20	76
19.	F	18	15	16	3	18	70
20.	ANM	17	14	14	4	19	68
21.	AM	20	15	15	4	21	75
22.	AP	18	14	15	3	21	71
23.	N	16	14	13	3	20	66
24.	S	19	13	14	3	20	69
25.	NH	19	13	14	3	19	68
Jumlah		457	358	363	85	476	1739
Nilai Rata-rata		18,28	14,32	14,52	3,4	19,04	69,56

Seperti yang telah dilihat pada tabel diatas terdapat skor tertinggi penelitian adalah 82 poin untuk 1 orang siswa, 76 poin untuk 1 siswa dan 75 poin untuk 3 siswa. Dalam penelitian ini terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai diatas 70 dan begitupun sebaliknya masih banyak siswa

yang mendapat skor dibawah 70, dengan skor terendah yaitu 62. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih tergolong di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Jumlah siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga yaitu sebanyak 25 siswa.

Adapun nilai rata-rata yang dihasilkn dari kegiatan siklus I ini hanya 69,56% yang dapat menulis cerpen berdasarkan dari peristiwa yang pernah dialami siswa. Meskipun dalam hal meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa yang diharapkan belum memncapai target dengan sepenuhnya, tetapi menurut hasil diskusi peneliti dan guru siswa SMPN 3 Pallangga masih tergolong siswa-siswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi. Jika peneliti dan guru menggali lebih dalam potensi siswa dengan cara yang inovatif tentunya siswa akan memiliki kemampuan menulis cerpen dengan lebih kreatif. Dalam penulisan sebuah cerpen ada beberapa aspek yang harus diperhatikan seperti amanat, tema, alur, karakter, latar yang digunakan dan amanat dari cerpen tersebut.

Dari tabel penilaian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX.6 sudah memenuhi standar cukup, jadi kemampuan menulis cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peneliti dan kalaborator mendiskusikan metode yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada siklus kedua. Peneliti dan

kalaborator berharap metode yang akan digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis sebuah cerpen.

d) Refleksi

Pembelajaran pada tindakan siklus I telah dilaksanakan, langkah selanjutnya yang diambil oleh peneliti yaitu refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh seperti lembar observasi maupun catatan dari proses pembelajaran. Kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran karena masih ditemukan siswa yang suka mengobrol dengan teman sebangku atau kelompoknya diluar materi yang dibahas sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan refleksi pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus pertemuan berikutnya.

b. Siklus II

Setelah diadakan sebuah refleksi pada siklus I maka akan dilanjutkan pada siklus II dengan sebuah harapan di siklus II memiliki peningkatan dengan mencapai tujuan yang diharapkan peneliti. Siklus II tidak berbeda dengan siklus I yaitu terbagi dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini didasari pada siklus I yang awalnya telah dilaksanakan. Rencana pada

siklus II adalah memperbaiki kegiatan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Peneliti dan guru berdiskusi mengenai rencana yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Setelah peneliti dan guru berdiskusi dan memiliki persepsi yang sama, kemudian peneliti bekerja sama dengan guru untuk merancang strategi pembelajaran pada siklus II. Hasil perencanaan pada siklus II, yaitu penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) berbasis media audio visual. RPP ini bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk digunakan dalam mengembangkan pembelajaran di kelas. Dan tidak lupa menyiapkan LKPD yang akan dikerjakan oleh siswa.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Siklus ke II dibahas sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama (Senin 17 Juli 2023)

Pertemuan pertama pada siklus II dilakukan pada pukul 07.30-09.30 dengan durasi waktu dua jam. Kegiatan pertama guru dan peneliti memberikan sapaan kepada siswa yang telah duduk di bangku mereka masing-masing kemudian guru mempersilahkan ketua kelas untuk

menyiapkan teman-temannya dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dan memberi salam, siswa diminta untuk mempersiapkan alat tulis menulis mereka. Setelah semua siap guru mulai mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa, menanyakan kabar dan kemudian guru menggunakan apresiasi untuk merangsang semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi menulis cerpen yang telah diberikan pada siklus I. Peneliti dan guru memberikan motivasi bahwasanya dalam menulis sebuah cerpen bisa dilakukan dimana saja sesuai dengan pengalaman yang pernah dialami.

Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan (RPP). Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran, yaitu menulis cerpen dengan menggunakan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) berbasis media audio visual dengan diikuti peneliti memberikan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan nantinya kepada siswa. Penulis menggunakan metode dan media video untuk lebih meningkatkan kegiatan atau proses pembelajaran agar siswa menjadi lebih berminat, lebih memperhatikan dan lebih aktif dari siklus I. Dalam hal ini terlebih dahulu siswa dibimbing untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada guru dan peneliti mengenai cerpen. Pada pertemuan ini solusi yang diberikan peneliti adalah memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan temannya untuk siswa yang sudah memahami pembelajaran

tersebut agar mereka lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran dari siklus sebelumnya.

Langkah selanjutnya peneliti memutar sebuah video pendek. Setelah peneliti telah selesai memperlihatkan sebuah video pendek pada siswa, mereka diberi tugas untuk membuat sebuah cerpen dengan mengaitkan masalah yang ada pada video tersebut dengan pengalaman yang pernah mereka lalui, dengan hal ini siswa diharapkan menulis langsung apa yang ada dalam pikiran mereka. Siswa diberikan waktu 20-30 menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Setelah mencapai waktu yang telah ditentukan ketua kelas diperintahkan untuk mengumpulkan tugas teman-temannya lalu disimpan di atas meja guru. Kemudian guru dan peneliti memeriksa satu persatu tugas dari siswa, dan tindakan selanjutnya yaitu perevisian. Tugas yang telah dikumpul oleh siswa direvisi oleh guru dan peneliti untuk memberikan masukan terhadap karya yang telah dikerjakan siswa. Namun, ketika guru dan peneliti sedang memeriksa karya siswa tanpa disadari bel pergantian jam telah berbunyi menandakan kelas telah berakhir. Guru meminta ketua kelas untuk mengambil kembali tugas siswa lalu dibagikan ketemannya dan akan dilanjutkan pada peretemuan berikutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah dengan sebuah salam penutup.



Gambar 4.3: Proses Pembelajaran Siklus II

b) Pertemuan kedua (Selasa 18 Juli 2023)

Pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada pukul 09.30-11.30 dengan durasi dua jam. Langkah yang diambil sama halnya dengan pertemuan sebelumnya saat memulai pembelajaran yaitu guru dan peneliti memberikan sapaan kepada siswa. Kemudian ketua kelas menyiapkan teman-temannya dengan berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing dan memberi salam, siswa diminta untuk mempersiapkan alat tulis menulis mereka. Setelah menyiapkan kelas untuk memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melanjutkan pertemuan sebelumnya. Ketua kelas diperintahkan untuk mengumpulkan kembali karya temannya untuk disimpan di meja guru. Kemudian guru dan peneliti melanjutkan memeriksa tugas siswa lalu memberikan penjelasan mengenai apa saja yang kurang lengkap dari hasil kerja siswa dalam menulis sebuah cerpen.

Setelah tugas siswa telah diperiksa, ketua kelas dipanggil kedepan untuk mengambil buku para siswa kemudian dikembalikan. Guru memberikan penjelasan bahwasanya masih ada yang perlu

ditambahkan kedalam cerpen dan meminta agar siswa memperbaiki hasil kerjanya. Para siswa diberikan waktu sekitar 25-30 menit untuk memperbaiki tugas menulis cerpen.

Peneliti dan guru mengamati dan membimbing siswa dengan menanyakan kesulitan yang mereka hadapi dalam menyelesaikan tugas menulis cerpen. Siswa sangat antusias dalam menyelesaikan tugas mereka. Setelah menyelesaikan tugas menulis cerpen, peneliti mengumpulkan pekerjaan siswa dengan dibantu oleh ketua kelas lalu pekerjaan siswa diperiksa kembali oleh guru dan peneliti. Setelah pemeriksaan telah dilakukan, hasil kerja siswa sudah memenuhi penulisan dalam menulis cerpen karena telah memperhatikan apa saja yang perlu ditambahkan kedalam karya tersebut dan siswa juga telah mendengarkan masukan-masukan dari guru maupun peneliti.

Kegiatan terakhir yaitu penutup, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk memberikan kesimpulan. Dalam pertemuan ini siswa mengaku merasa senang dengan metode yang digunakan karena telah dikaitkan dengan sebuah pemutaran video pendek yang membuat para siswa tidak merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa atas kerja samanya selama proses penelitian dilakukan dikelas IX.6 SMPN 3 Pallangga. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah dan membaca doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.



Gambar 4.4: Proses Pembelajaran Siklus II

3) Observasi

Pada kegiatan ini peneliti mengamati perilaku dan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis cerpen melalui metode EGP berbasis media audio visual. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya selama proses belajar mengajar jauh lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen pada siklus I.

Tabel 4.5 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Pelaksanaan Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru menggali pengetahuan siswa	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
4.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang belum dipahami	√	

5.	Guru membantu siswa menyusun cerpen	√	
7.	Guru membimbing siswa dari awal pembelajaran sampai akhir	√	
8.	Guru mengevaluasi hasil belajar		√
9.	Guru memberi penghargaan/penguatan kepada siswa	√	
10.	Guru memberikan tugas kepada siswa	√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	

Tabel 4.6 Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria Penilaian				Jumlah	Nilai	Ket
		Spiritual	Tanggung Jawab	Rasa Ingin Tahu	Berpikir Kritis			
1.	AAS	75	75	75	75	300	75	B
2.	MRS	75	65	50	75	265	66,25	C
3.	ZF	75	75	75	50	275	68,75	C

4.	RPA	75	75	75	75	300	75	B
5.	MRA	75	75	75	75	300	75	B
6.	MAF	75	75	50	75	275	68,75	C
7.	MF	75	75	65	75	290	72,5	C
8.	MRD	75	75	65	70	285	71,25	C
9.	MZRF	75	75	75	75	300	75	B
10.	NAF	75	70	75	75	295	73,75	C
11.	NASK	70	50	75	75	270	67,5	C
12.	PA	75	75	75	75	300	75	B
13.	R	75	50	70	75	270	67,5	C
14.	NA	70	70	75	75	290	72,5	C
15.	AR	75	60	70	75	280	70	C
16.	S	75	75	75	75	300	75	B
17.	TA	70	75	75	75	295	73,75	C
18.	NAP	70	50	75	75	270	67,5	C
19.	F	75	75	75	75	300	75	B
20.	ANM	75	75	75	75	300	75	B
21.	AM	70	75	75	50	270	67,5	B
22.	AP	75	50	70	75	270	67,5	C
23.	N	75	75	65	70	285	71,25	C
24.	S	75	75	50	70	270	67,5	C
25.	NH	75	75	75	75	300	75	B

Tabel 4.7 Pengamatan Pada Proses Belajar Siklus II

No	Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1.	AAS	3	4	5
2.	MRS	4	5	4
3.	ZF	4	4	3
4.	RPA	5	5	4
5.	MRA	5	3	5
6.	MAF	4	5	3
7.	MF	5	5	4
8.	MRD	4	3	4
9.	MZRF	5	5	5
10.	NAF	5	4	5
11.	NASK	5	4	3
12.	PA	4	5	5
13.	R	5	3	5
14.	NA	4	4	5
15.	AR	5	5	5
16.	S	4	5	5
17.	TA	5	4	5
18.	NAP	5	5	5
19.	F	4	5	5

20.	ANM	5	5	5
21.	AM	4	5	4
22.	AP	5	5	3
23.	N	4	5	5
24.	S	5	5	5
25.	NH	4	5	5
Jumlah Skor		112	108	112
Nilai Rata-rata		4,48	4,32	4,48

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian					Nilai
		Amanat	Alur	Kosa Kata	Latar	Tema	
1.	AAS	22	19	18	5	20	84
2.	MRS	21	18	18	4	22	83
3.	ZF	21	18	18	4	21	82
4.	RPA	23	19	17	4	21	84
5.	MRA	18	18	18	4	22	80
6.	MAF	21	19	18	5	22	85
7.	MF	20	15	15	4	20	74
8.	MRD	21	18	18	4	23	84
9.	MZRF	21	15	14	4	20	74
10.	NAF	22	17	18	5	22	84
11.	NASK	24	19	17	4	22	86
12.	PA	26	17	17	5	22	87
13.	R	25	17	19	4	23	88
14.	NA	22	17	19	5	23	86
15.	AR	22	17	19	4	21	83
16.	S	23	18	17	4	23	85
17.	TA	23	17	17	5	22	84

18.	NAP	21	19	19	5	23	87
19.	F	26	18	17	5	20	86
20.	ANM	27	17	19	5	23	91
21.	AM	23	18	17	5	20	83
22.	AP	27	19	19	5	24	94
23.	N	22	18	18	5	22	85
24.	S	21	18	17	5	23	84
25.	NH	23	18	18	5	22	86
Jumlah		565	443	441	114	546	2109
Nilai Rata-rata		22,6	17,72	17,64	4,56	21,84	84,36

Dapat dilihat dari tabel diatas pada siklus II terdapat skor rata-rata dalam tes keterampilan menulis cerpen yang diperoleh adalah 84,36%. Peningkatan dalam menulis cerpen dapat kita lihat dari perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari siklus I dan siklus II. Kemampuan menulis cerpen siswa pada siklus kedua meningkat dibandingkan dengan siklus pertama dimana pada siklus pertama hanya mendapat skor rata-rata 69,56%. Pada siklus kedua ini telah banyak siswa yang mencapai KKM (75). Maka dari itu, pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode EGP berbasis media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Dari pengamatan peneliti pada proses pembelajaran pada siklus II didapatkan sebuah hasil pembelajaran dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan yang dialami pada siklus II ini yaitu siswa semakin semangat terhadap pembelajaran dan lebih aktif bertanya apabila ada

yang mereka kurang pahami. Adanya penerapan metode EGP berbasis media audio visual dalam proses pembelajaran telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah cerpen di kelas IX.6 dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu dua hari siklus I dan dua hari siklus II.

Peningkatan siswa dalam menulis cerpen tampak setelah diadakan tindakan pada setiap siklus. Peneliti membandingkan skor yang dihasilkan dari siklus I dan siklus II. Dan terlihat bahwasanya ketika peneliti dan guru menggunakan metode EGP berbasis media audio visual dalam menulis cerpen terjadi peningkatan yang sangat bagus. Pernyataan tersebut didasari pada kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa metode EGP merupakan metode yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil dari siklus I, diskusi ini akan menjelaskan penerapan metode EGP berbasis media audio visual untuk mendukung kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan tabel 4.4 skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa hanya 69,56%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa rendah pada siklus I. Dari hasil diskusi peneliti dan guru, skor tersebut masih tergolong kurang karena mengingat siswa SMPN 3 Pallangga memiliki tingkat kecerdasan yang cukup

tinggi. Dan benar ketika peneliti dan guru menerapkan metode EGP berbasis media audio visual pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dalam menulis cerpen dengan skor rata-rata mencapai 84,36%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Seniwati Umar yang meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi *copy the master* melalui media audio visual pada siswa kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. Seniwati Umar (2015) memaparkan bahwa terjadi suatu peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa melalui strategi *copy the master* dengan media pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya kepada guru hal yang tidak diketahui dan berani mengungkapkan pendapatnya. Adapun penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Fithriyani I (2019), yang memaparkan terjadinya peningkatan siswa dalam menulis cerpen melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. Terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Fithriyani terjadi peningkatan menulis cerpen pada siswa dan peningkatan perhatian siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kedua penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Karena dari kedua penelitian di atas ada yang menggunakan strategi pembelajaran dan model pembelajaran, sedangkan peneliti menggunakan metode pembelajaran. Meskipun metode pembelajarannya berbeda tetapi juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena masing-masing meneliti tentang peningkatan kemampuan menulis

cerpen pada siswa dengan menggunakan media audio visual. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Hal ini berarti bahwa metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran di kelas memungkinkan guru lebih memiliki kreativitas dan inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa kelas IX.6 di SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa tentang meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode EGP berbasis media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas IX.6 SMPN 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Adanya perubahan positif pada situasi belajar, perhatian, aktivitas dan proses belajar mengajar lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode EGP berbasis media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Dapat dilihat dari siklus I ke siklus II, bahwa presentase peningkatan menulis cerpen pada siklus I 69,56% menjadi 84,36% pada siklus II. Pada akhir siklus II semua aspek dalam menulis cerpen meningkat dengan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, saran yang perlu diberikan bagi siswa yaitu selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Bagi siswa yang mendapat nilai bagus harus mempertahankan bahkan kalau bisa lebih meningkatkannya lagi, begitupun sebaliknya bagi siswa yang tidak mendapat nilai bagus, teruslah belajar dan lebih semangat, hingga mendapatkan nilai yang baik karena tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini.

Bagi guru, disarankan untuk menggunakan metode dan model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan dan mengantuk ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Gunakanlah metode yang membuat siswa semangat dan yang mudah mereka pahami. Guru harus selalu kreatif dan inovatif saat menjalani proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter*. Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 4(1).
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula.
- Agustian, A.G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT Arga Tilanta
- Akhadiah, S. (1999) *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru
- Andayani, K., Pratiwi, Y. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif dan Inovatif*. Malang: UM-Press.
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *INTERFERENCE Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), 57-63.
- BAB, I. (1991). *A. Pengertian PTK*. Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik, 2.
- Borich, G.D. 1998. *Effective Teaching Methods*. Columbus: OH., Merrill Publishing Company
- Dalman, (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Damanik, M. S. B. (2020). *Hubungan Penguasaan Diksi Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala Ta 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Fithriyani, I. (2019). Peningkatan perhatian, aktivitas, dan keterampilan menulis cerpen melalui model pembelajaran berbasis masalah dan media audio visual. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 11-23.
- Gerlach, V.G. dan Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media; A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Gie, T.L. (2002) *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset

- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). *Media Pembelajaran*.
- Joice, B. and Weil, M. 1990. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall Publishers.
- Lagousi, K. (2018). 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Model Pembelajaran Demonstrasi Siswa Kelas Vii/A Smp Negeri 1 Noling Kabupaten Luwu. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 1(2).
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Protes” karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Magfirah, 2016. *Peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan teknik paraphrase puisi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Unismuh*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Mastini, M., Suwandi, S., & Sumarwati, S. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Menulis Cerpen, M. E. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas Ix Smp Dengan Metode Egp*.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Diklat. Makassar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustakim, Z. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurgiantoro, 2011. *Definisi Cerpen Menurut Beberapa Pakar*. (online).
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika dalam Cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34.
- Rahim, Abd. Rahman dan Paelori Thamrin. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy
- Rusyana, Y. (1992). *Panyungsi Sastra: Pengajaran Sastra Sunda Pikeun Murid Sakola Lanjuran*. Rahmat Cijulang

- Santoso, A. 2013. *Pendalaman Materi Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Semi, A. 1988. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178.
- Subrata, I Gede Harja. *tanpa tahun*. "Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas". Bahan Kuliah Power Point.
- Sudjiman, Panuti. 1992. *Memahami cerita rekaan*. Jakarta: Aksara Baru
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhaety, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Peserta Didik Kelas XI Ips 3 Sma Negeri 3 Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Tukuran*, 8(2)
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar dan teori sastra*. Surakarta: Widya Duta
- Suparman, A. 1993. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Surachmad, W. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Tabroni, Roni. 2007. *Melejitkan Potensi Mengasah Kreativitas Menulis Artikel*. Bandung : Nuansa
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Kompetensi Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Telaumbanua, M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Metode Emosi, Gerak Cepat Dan Perevisian Dengan Pendekatan Mixing Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Ma'u TP 2020/2001. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(3), 215-222.
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415-2430.
- Wibawa, B. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2572-2721.
- Yusran, 2018. *Peningkatan pembelajaran menyimak pengumuman menggunakan model course review horay pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri 198 Bira Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Unismuh Makassar



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMPN 3 Pallangga
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/I
Materi Pokok : Cerpen
Alokasi Waktu : 8 JP (4 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 KI-3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 KI-4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.	3.6.1 Menelaah struktur teks cerpen 3.6.1 Menganalisis unsur pembangun cerita pendek.
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur kebahasaan.	4.6.1 Menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan pengalaman atau gagasan karya sastra (cerpen) 4.6.2 Menyusun cerita pendek berdasarkan kerangka dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa dapat:

1. Siswa mampu menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek
2. Siswa mampu menelaah struktur teks cerita pendek
3. Siswa mampu menentukan tema cerita pendek
4. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian) berbasis media audio visual

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Pengertian cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi dimana isinya menceritakan atau menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat.

2. Struktur Cerpen

Berikut ini adalah struktur cerpen tersebut:

a. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan atau inti dari cerpen dan merupakan gambaran awal suatu cerita. Unsur abstrak sifatnya opsional, dengan kata lain suatu cerpen boleh saja tidak menggunakan abstrak.

b. Orientasi

Orientasi adalah hal-hal yang berhubungan dengan waktu, suasana dan tempat yang ada di dalam cerita pendek.

c. Komplikasi

Komplikasi adalah urutan berbagai kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat. Kita dapat melihat watak atau karakter suatu tokoh dalam cerpen pada struktur ini.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah struktur konflik yang terjadi dan mengarah pada klimaks, serta mulai menemukan solusi atau penyelesaian atas konflik tersebut.

e. Resolusi

Pada bagian ini si pembuat cerpen akan menjelaskan solusi atau penyelesaian atas masalah yang dialami oleh tokoh di dalam cerpen.

f. Koda

Koda adalah nilai moral atau pelajaran yang bisa didapatkan oleh pembaca cerpen.

3. Unsur intrinsik cerpen

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur pembentuk suatu cerita pendek yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Masing-masing unsur instrinsik dalam cerpen memiliki fungsi dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga semua unsur instrinsik tersebut harus ada di dalam sebuah cerpen. Ibarat sebuah struktur bangunan, maka unsur instrinsik cerpen adalah semua komponen yang membangun suatu cerita pendek. Artinya, ketika salah satu komponen hilang maka suatu karya tulis tidak dapat disebut sebagai cerita

pendek. Berikut ini adalah beberapa unsur intrinsik yang terdapat di dalam suatu cerita pendek:

a. Tema cerpen

Tema adalah gagasan utama atau ide pikiran yang melatarbelakangi suatu cerita pendek. Semua karya tulis harus memiliki tema tertentu agar dapat menyampaikan isi pesan dari sebuah tulisan. Tema cerpen bisa bermacam-macam, mulai dari tema umum, isu masyarakat, kisah pribadi pengarang, kisah percintaan, dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa tema merupakan nyawa atau ruh dari setiap cerpen.

b. Tokoh cerpen

Tokoh di dalam cerpen merupakan unsur intrinsik cerpen yang sangat penting selain tema. Tokoh merupakan para pemain atau orang-orang yang terlibat di dalam sebuah cerita pendek.

c. Penokohan dalam cerpen

Unsur penokohan masih berhubungan dengan tokoh di dalam cerpen. Jika tokoh cerpen adalah para pelaku di dalam cerpen, maka penokohan adalah gambaran tentang karakter atau watak tokoh tersebut.

d. Alur/ Plot cerpen

Alur atau Plot adalah unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan mengenai rangkaian peristiwa yang disampaikan oleh pengarang untuk membentuk cerita dalam cerpen.

e. Latar (Setting)

Latar/ setting adalah unsur intrinsik cerpen yang menjelaskan tentang tempat, waktu, dan suasana di dalam cerpen. Unsur ini sangat erat hubungannya dengan tokoh dalam sebuah cerita pendek.

f. Sudut pandang

Sudut pandang merupakan posisi seorang penulis di dalam cerpen. Dalam hal ini, penulis cerpen dapat berperan sebagai orang pertama atau ketiga di dalam sebuah cerita pendek.

g. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan unsur intrinsik cerpen yang berfungsi untuk memberikan kesan yang lebih menarik. Misalnya dengan menggunakan majas, penggunaan diksi, dan cara merangkai kata di dalam cerpen.

h. Amanat/ pesan cerpen

Amanat dalam cerpen adalah pesan moral atau pelajaran di dalam cerita pendek yang dapat diambil oleh para pembacanya.

E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran: Metode EGP (Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian)

F. Media dan Bahan

1. Media : Media audiovisual, Buku Paket
2. Bahan : LCD, Spidol

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik, lingkungan kelas/sekolah, majalah dan internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (Pertama) (2 jam Pelajaran/80 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca doa sebelum belajar 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. 4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan yang ditayangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru bertanya mencari informasi tentang struktur teks cerpen 6. Guru mengaitkan laporan percobaan yang diajarkan dengan kehidupan nyata 	
Inti	<p>Langkah 1. Klarifikasi Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang 2. Selanjutnya, setelah kelompok sudah terbagi guru mengecek kembali kesiapan siswa. 3. Guru memberikan atau memaparkan materi kepada siswa atau konteks yang akan di bahas (cerita pendek) 4. Guru menjelaskan mengenai ide cerita, unsur, struktur dan cara menyusun teks cerita pendek. 5. Siswa diarahkan untuk membaca kembali konsep materi yang sudah diberikan. 6. Guru menjelaskan langkah-langkah menulis cerpen dengan metode EGP dengan memberikan sebuah tayangan audiovisual. 7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah dipaparkan. 8. Guru memberi contoh soal dan menjelaskan terkait pembelajaran. 9. siswa menulis dan menuangkan idenya didalam cerpen yang berkaitan dengan ilustrasi yang telah diberikan. 	90 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	10. Guru membimbing siswa dari awal sampai akhir penulisan cerpen. 12. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik	
Penutup	Kegiatan guru bersama peserta didik 1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan guru 1. Guru memberikan penilaian 2. Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari langkah-langkah penulisan cerita pendek 3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 4. Menutup kegiatan belajar mengajar.	20 menit

Pertemuan 2 (Kedua) (2 Jam Pelajaran/80 menit)

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Siswa membaca doa sebelum belajar 2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa 3. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan materi yang memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya.	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>4. Siswa menerima informasi tentang kompetensi, ruang lingkup materi, tujuan, manfaat, langkah pembelajaran, metode penilaian yang akan dilaksanakan yang ditayangkan</p> <p>5. Guru bertanya mencari informasi tentang cerpen</p> <p>6. Siswa secara aktif mendiskusikan materi pembelajaran terkait dengan tujuan pembelajaran</p>	
Inti	<p>Langkah 1. Klarifikasi Masalah</p> <p>1. Siswa di arahkan duduk dibangku masing-masing.</p> <p>2. Selanjutnya, guru mengecek kembali kesiapan siswa.</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya.</p> <p>4. Guru memberikan atau memaparkan materi kepada siswa atau konteks yang akan di bahas (cerita pendek)</p> <p>5. Guru memberikan sebuah ilustrasi dalam bentuk media audio visual yang mampu membangkitkan emosional siswa untuk menulis sebuah cerpen.</p> <p>6. Siswa menulis langsung teks cerpen secara individu dengan ilustrasi yang sudah diberikan.</p> <p>7. Siswa diarahkan untuk mengumpul tugasnya kemudian di revisi oleh guru dan peneliti.</p>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	8. Guru membimbing siswa dari awal sampai akhir penulisan cerpen. 9. Guru memberikan apresiasi atas partisipasi semua peserta didik	
Penutup	Kegiatan guru bersama peserta didik 1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Kegiatan guru 1. Guru memberikan penilaian 2. Memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari langkah-langkah penulisan cerita pendek 3. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Menutup kegiatan belajar mengajar.	10 menit

I. Penilaian

Teknik penilaian

1. Penilaian keterampilan : Observasi
2. Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
3. Penilaian sikap : Observasi

Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP)

Menulis Cerpen

Nama :

Kelas :

1. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Apakah tema dari cerpen yang berjudul Luka Hati Sabrina yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia?
 - b. Apakah amanat yang dapat kita petik dari cerpen yang berjudul Luka Hati Sabrina yang terdapat dalam buku bahasa Indonesia?
2. Buatlah sebuah cerpen dengan tema bebas!

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian Dari Kampus



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1750/05/C.4-VIII/VI/1444/2023

26 Dzulqa'dah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

15 June 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 12781/FKIP/A.4-II/VI/1444/2023 tanggal 13 Juni 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMADANA

No. Stambuk : 10533 1104119

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE EGP EMOSIONAL, GERAK CEPAT, DAN PEREVISIAN) BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS IX SMPN 3 PALLANGGA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Juni 2023 s/d 20 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM/101 7716

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Dari Gubernur

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 19581/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1750/05/C.4-VIII/VI/1444/2023 tanggal 156 Juni 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : RAHMADANA
Nomor Pokok : 105331104119
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE EGP (Emosional Gerak Cepat dan Perevisian) BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS IX SMPN 3 PALLANGGA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Juni s/d 20 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 19 Juni 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Drs. MUH SALEH, M.Si.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
Nip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian Dari Bupati


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Website: dpmpstsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/797/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
 KEPALA SEKOLAH SMPN 3 PALLANGGA
 KABUPATEN GOWA

di Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 19581/SO1/PTSP/2023 tanggal 19 Juni 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMADANA
 Tempat/Tanggal Lahir : Bulueng / 13 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105331104119
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode EGP (Emosional Gerak Cepat dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga"

Selama : 20 Juni 2023 s/d 20 Agustus 2023
 Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker,
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk linearnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya

Ditetapkan di : Sungguminasa
 Pada Tanggal : 20 Juni 2023


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 a.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN GOWA
 HINDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 Nip : 19721026 199303 1 003



Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Yang bersangkutan,
4. Peringgal

REGISTRASI 1148 DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023

1. Dokumen ini diterbitkan secara Sicanik Cloud berdasarkan data dari Pemohon, terintegrasi dalam sistem Sicanik Cloud, yang menjadi tanggung jawab Pemohon.
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-BSSN.



Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PALLANGGA
Alamat : Jl. Benteng Somba Opu Kec. Pallangga Kab. Gowa Telp. 041(824339), email:smpn3pallangga@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 007 / Disdik GW/SMPN.03-Plg/KP/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Zahir B S.Pd.,M.Pd.,Gr
NIP : 19850902010011014
Pangkat/Gol. : Penata Tk.1, III/D
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Pallangga

Menerangkan Bahwa:

Nama : Rahmadana
Tempat Tanggal Lahir : Bulueng, 13 Mei 2001
NIM : 105331104119
Jurusan/Program Studi : S1 - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Pallangga, terhitung mulai tanggal 20 Juni 2023 s/d 20 Agustus 2023 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul
"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MELALUI METODE EGP (EMOSIONAL, GERAK CEPAT DAN PEREVISIAN) BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL SISWA KELAS IX SMPN 3 PALLANGGA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pallangga, 18 Juli 2023
Kepala Sekolah

M. Zahir B S.Pd.,M.Pd.,Gr
NIP: 19850902010011014



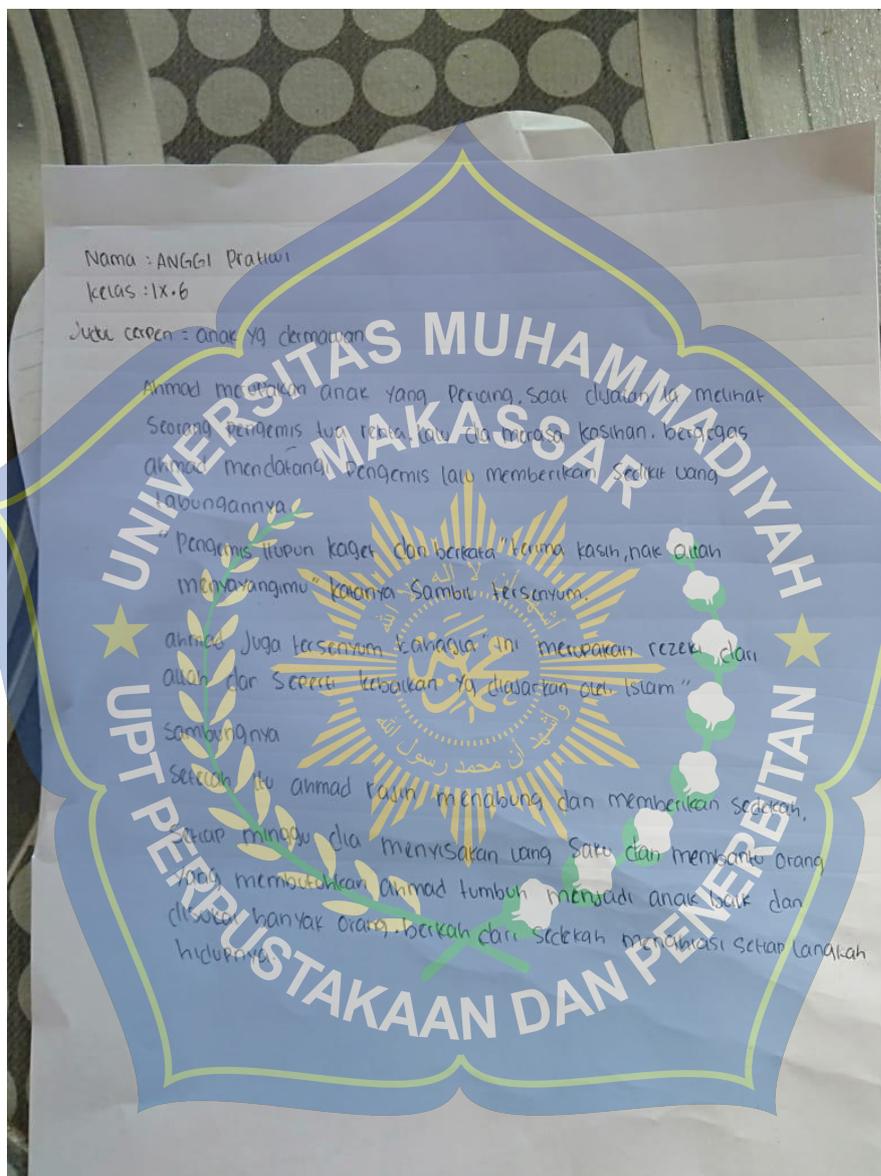
Lampiran 5: Dokumentasi

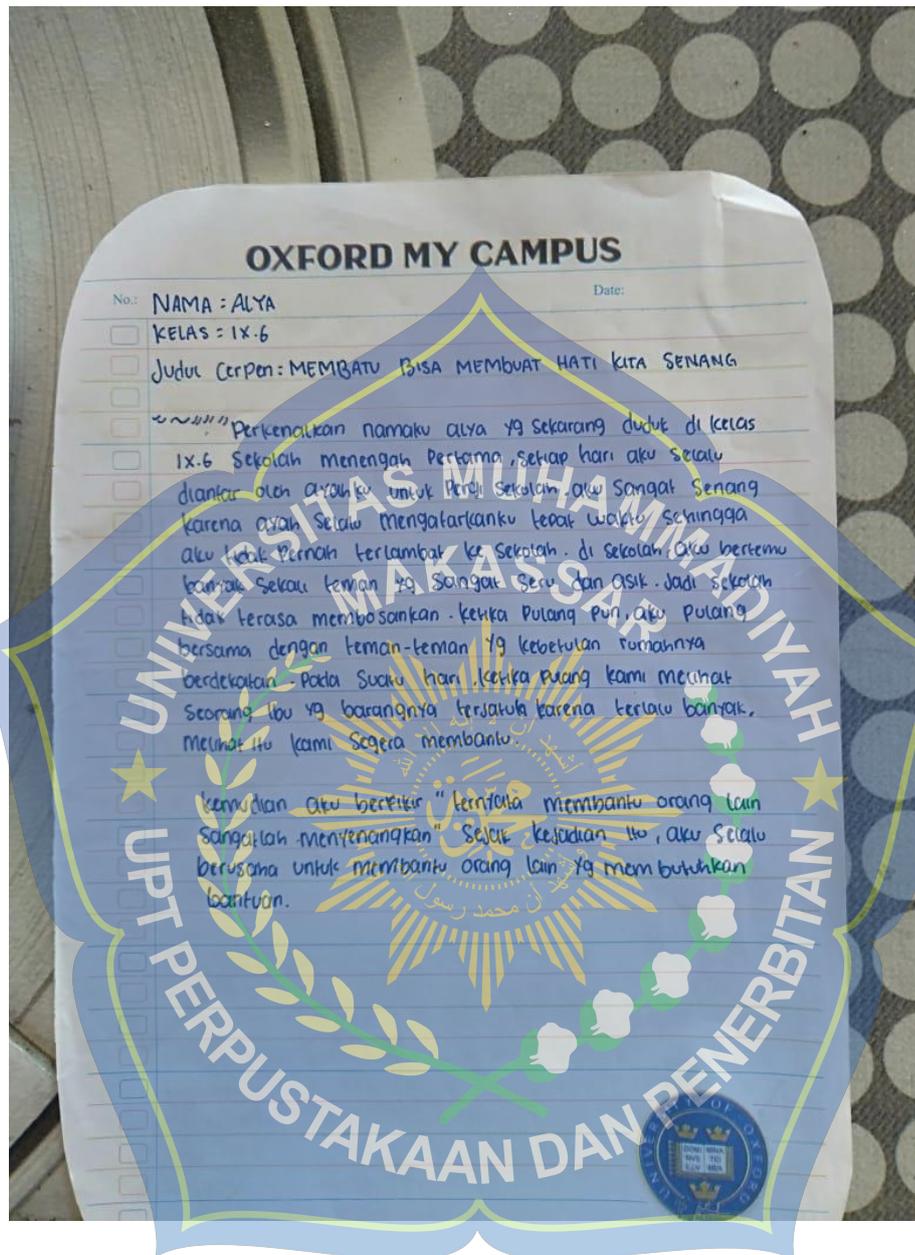




Lampiran 6: Hasil Belajar

Siklus I



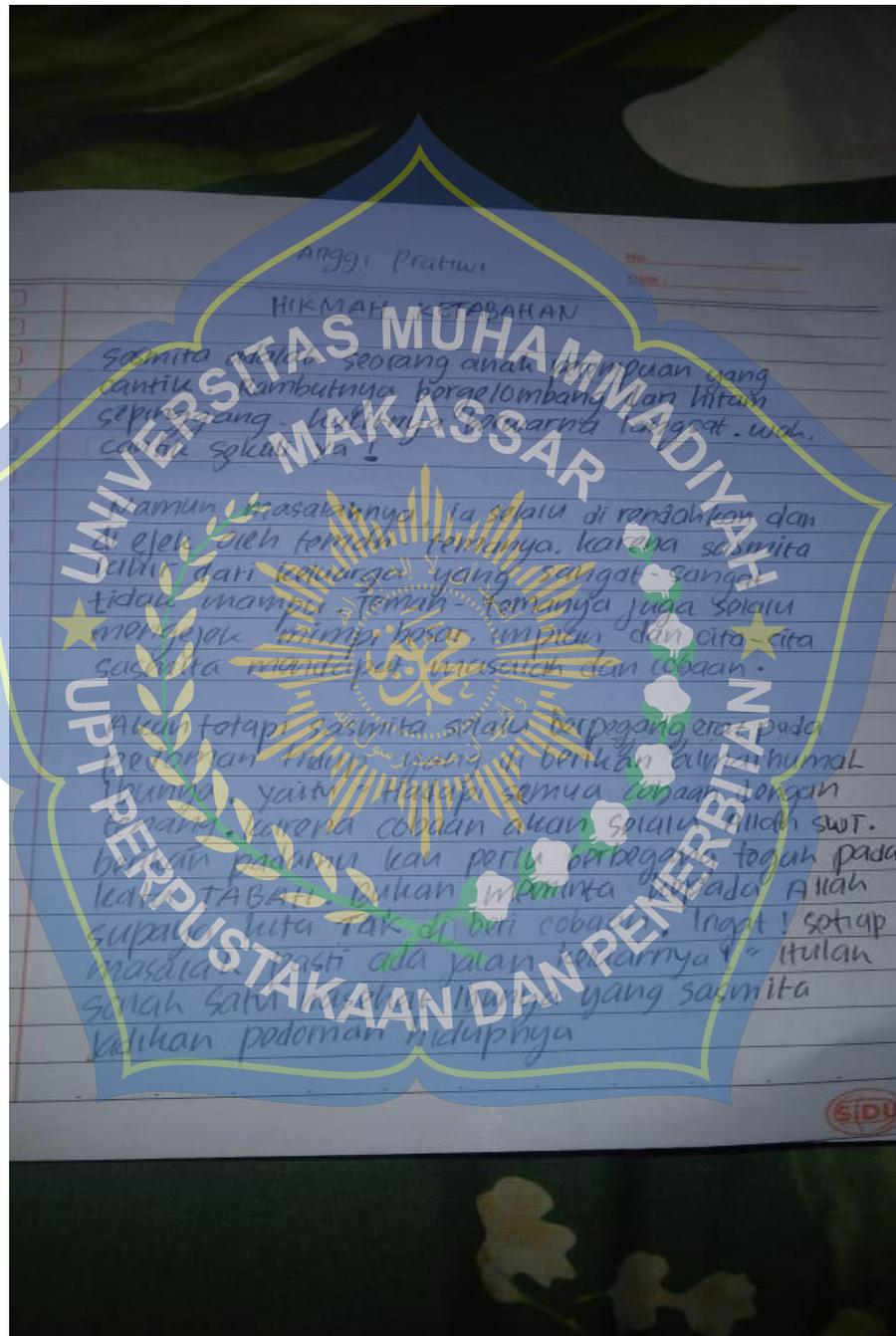


Pada siklus I nilai yang didapatkan siswa yaitu:

Anggi Pratiwi: 71

Alya Rahayu: 70

Siklis II



Anggi pratiwi

No

Date

Oh iya, sehari-hari, sasmita berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menjadi telur goreng rempah-rempah-sebentaranya, sasmita berita² untuk menjadi seorang chef atau koki yang handal dan terkenal. dan sebab itu, sasmita selalu beresita masalah dengan penuh semangat, agar impiannya tercapai. tak di pedulikan siapa yang cemooh yang di lontarkan dari mulut teman-temannya.

Beberapa tahun kemudian, cita-cita sasmita terwujud. Bangga sekali perubahan dalam hidup. Dulu ia sendiri, kini ia di temani sahabat-sahabatnya sasmita koki-anting, kehidupan berubah 180 derajat. Ia juga menjadi koki handal mendunia. Itulah hikmah dari ketabahan. Yaitu sasmita rasa. Sangat ber-pengaruh pada kehidupannya dimasa datang.

-SEKIAN-

Alya Rahayu

No. _____

Date _____

Contoh Cerpen

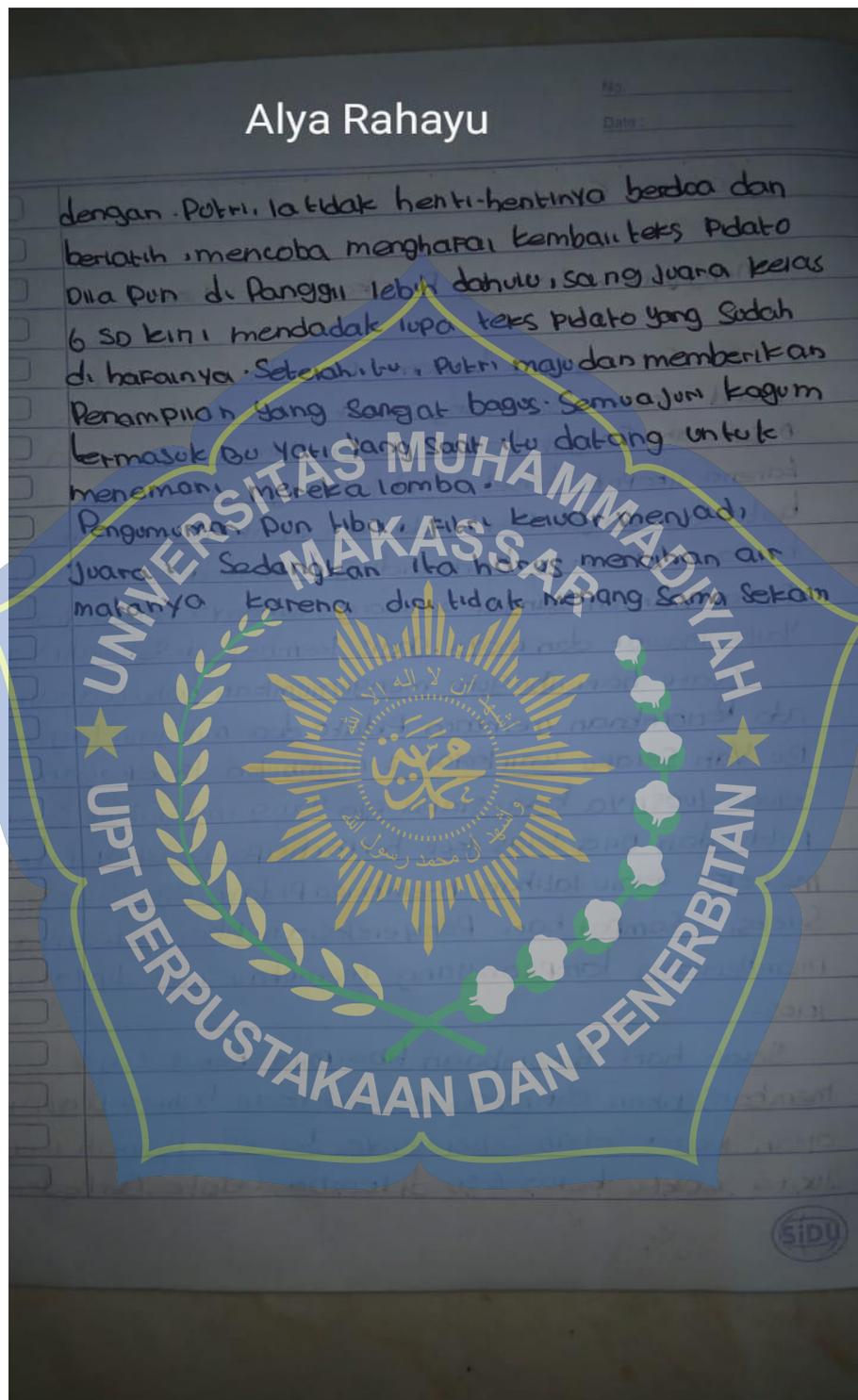
Mengajarkan tentang Bersikap rendah hati

Ada seorang anak bernama Putri dia merupakan murid kelas 2 SMP yang sangat pintar dan baik hati. Di sekolah sangat banyak teman yang menyukainya karena sikapnya yang baik tidak jarang semua ingin berteman dengan Putri. ada lagi anak perempuan bernama Dina ia berbanding terbalik dengan Putri. ia pintar namun sangat sombong temannya hanya dua yaitu mawar dan mala gadis kembar di sekolahnya.

Suatu hari ibu guru mengumumkan bahwa akan ada Peristiwa membaca Pidato dua minggu lagi. Bu Yati selaku wali kelas 2 membuka kesempatan seluas-luasnya bagi siapa saja yang ingin ikut seleksi Putri dan Dina jelas ikut berpartisipasi. Setiap hari mereka selalu latihan membaca pidato agar lolos seleksi. Sampai hari penyeleksian tiba keduanya memberikan penampilan yang memukau lalu dinyatakan lolos.

Saat hari Peristiwa tiba Dina terus saja membanggakan dirinya menyatakan bahwa pasti ia akan juara. Sebab sebelumnya dia juga pernah menjadi juara waktu kelas 6 SD di lomba Pidato Berbedas.

SIDU



Pada siklus II nilai yang berhasil diraih oleh siswa yaitu:

Anggi Pratiwi: 94

Alya Rahayu: 83



BAB I Rahmadana

105331104119

by Tahap Skripsi

Submission date: 05-Aug-2023 12:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141572594

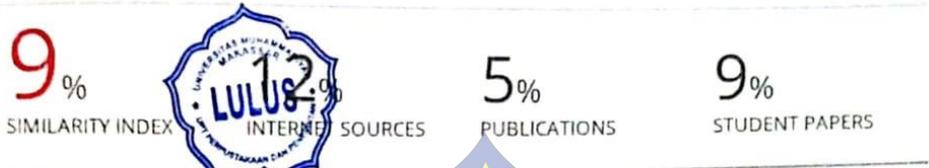
File name: NEW_BAB_I_1_RAHMADANA.docx (18.33K)

Word count: 1616

Character count: 10653

BAB I Rahmadana 105331104119

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id Internet Source	2%
2	mynida.stainidae.adabi.ac.id Internet Source	2%
3	journal.unimar-amni.ac.id Internet Source	2%
4	zadoco.site Internet Source	2%
5	blogpura2.blogspot.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





BAB II Rahmadana
105331104119

by Tahap Skripsi

Submission date: 05-Aug-2023 12:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141572743

File name: NEW_BAB_II_2_RAHMADANA.docx (58.25K)

Word count: 4090

Character count: 30726

BAB II Rahmadana 105331104119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On





BAB III Rahmadana
105331104119

by Tahap Skripsi

Submission date: 05-Aug-2023 12:20PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141572949
File name: NEW_BAB_III_3_RAHMADANA.docx (31.46K)
Word count: 1216
Character count: 9025

BAB III Rahmadana 105331104119

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pt.scribd.com
Internet Source

2%

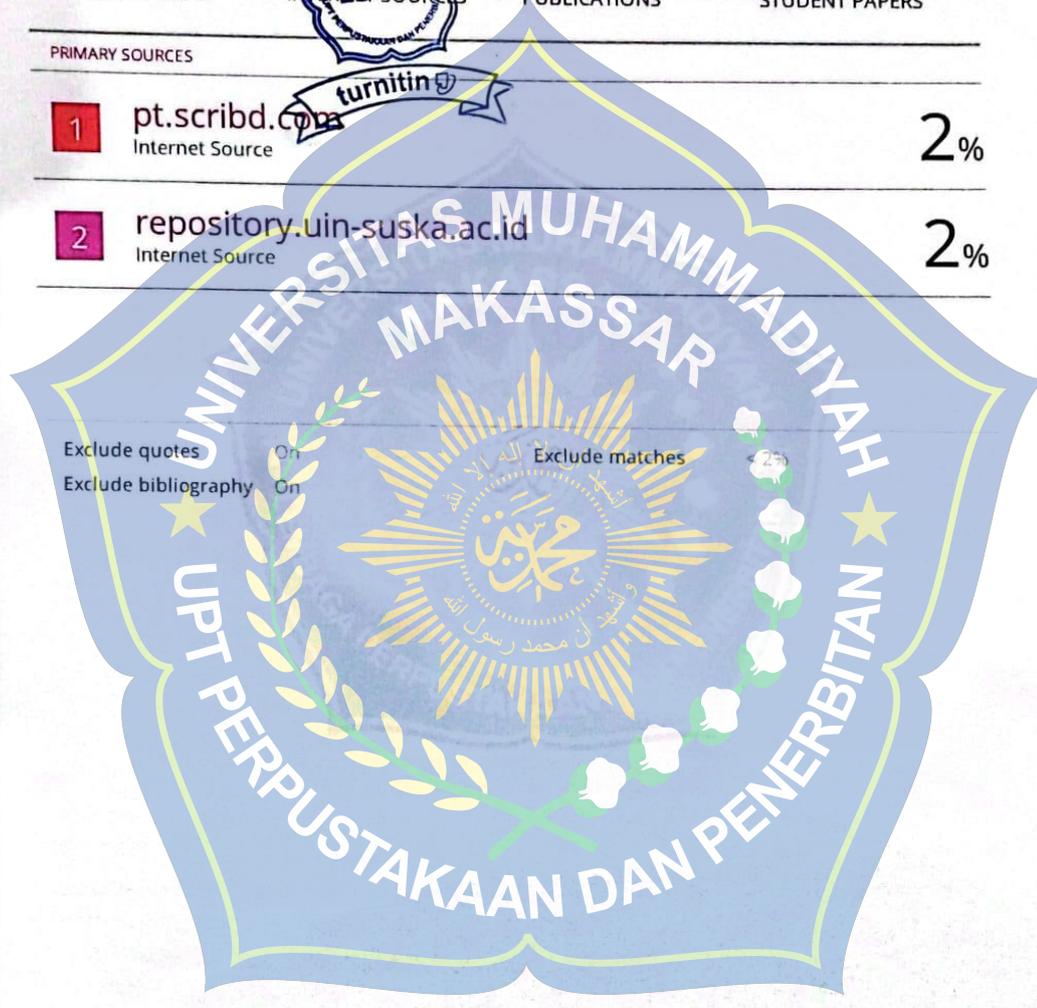
2

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB IV Rahmadana

105331104119

by Tahap Skripsi



Submission date: 05-Aug-2023 12:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2141573648

File name: NEW_BAB_IV_4.docx (334.58K)

Word count: 4407

Character count: 27768

BAB IV Rahmadana 105331104119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography



BAB V Rahmadana
105331104119

by Tahap Skripsi

Submission date: 05-Aug-2023 12:23PM (UTC+0700)
Submission ID: 2141573755
File name: NEW_BAB_V_5_RAHMADANA.docx (15.36K)
Word count: 214
Character count: 1484

BAB V Rahmadana 105331104119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX



0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches 2%

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Rahmadana. Dilahirkan di Dusun Bulueng Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada tanggal 13 mei 2001, dari pasangan Ayahanda Misi. Dan Ibunda Saha. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN Bulueng Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2013, tamat SMP Negeri 4 Satap Garentong Kabupaten Gowa tahun 2016, dan tamat SMA Negeri 7 Gowa tahun 2019. Pada tahun yang sama (2019), penulis melanjutkan pendidikan pada program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2023. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjabat sebagai wakil bendahara umum Himpunan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia pada periode 2021/2022.